

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI
MAN KOTA BATU**

SKRIPSI

**OLEH
KUSUMA INDAH SARI
NIM. 19130021**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI
MAN KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Kusuma Indah Sari

NIM. 19130021



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI MAN Kota Batu”** oleh **Kusuma Indah Sari** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 14 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI MAN Kota Batu

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Kusuma Indah Sari (19130021)

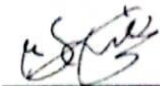
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Strata atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

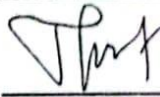
Panitia Penguji

Tanda Tangan

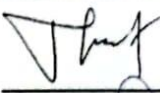
Ketua Sidang
Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

: 


Sekretaris Sidang
Dr. Lutfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

: 

Pembimbing
Dr. Lutfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

: 

Penguji Utama
Dr. Umi Julaihah, S.E, M.Si
NIP. 197907282006042002

: 

Mengesahkan,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 1985040319998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 10 Juni 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Kusuma Indah Sari

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi secara keseluruhan mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Kusuma Indah Sari

NIM : 19130021

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Implementasi pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI MAN Kota Batu

Maka selaku Pembimbing, Kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut adalah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kusuma Indah Sari
NIM : 19130021
Program Studi : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Kewirausahaan
dalam Menumbuhkan Minat
Berwirausaha Siswa Kelas XI MAN Kota
Batu

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 4 Juni 2023

Hormat saya,



Kusuma Indah Sari
NIM. 19130021

LEMBAR MOTTO

“Jangan bandingkan hidupmu dengan hidup orang lain. Tidak ada perbandingan antara matahari dan bulan, mereka bersinar saat waktunya tiba”

“Entah akan berkarir atau menjadi ibu rumah tangga, seorang wanita wajib berpendidikan tinggi karena ia akan menjadi seorang ibu dan madrasah utama bagi keturunannya”

(Dian Sastrowardoyo)

LEMBAR PERSEMBAHAN



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, pemilik alam semesta beserta isinya dan segala ilmu pengetahuan di dalamnya. Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Selesai karya ini kupersembahkan untuk:

Cinta pertama, panutan saya Bapak Sugiono dan pintu surga sebelum suami saya Ibu Winarsih beliau dahulu memang hanya dapat menyelesaikan pendidikan hingga tingkat dasar namun beliau mampu mendidik saya, memberikan semangat dukungan baik materil dan non materil, pengorbanan yang begitu besar serta doa yang selalu dipanjatkan setiap hari tiada putusnya untuk saya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga mendapatkan gelar sarjana pengorbanan beliau takakan pernah terbalaskan oleh apapun.

Adikku Rizma Dwi Puspita Ria, Mbakku Vivi Setyowati dan Ibu Ninik terima kasih telah memberikan doa nasihat, dan dukungan kepada peneliti.

Seluruh anggota keluarga dan kerabat yang turut memberikan dukungan selama menempuh pendidikan hingga saat ini.

Seluruh Bapak/Ibu guru, Dosen, Ustadz/ah atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan.

Seluruh teman-temanku teman sesurga, teman TK, mahasantri ABA 11, Kelompok KKM Thorin 2021-2022 dan seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan IPS Angkatan 2019 Asti' Adigama yang juga memberikan dukungan semangat.

Dan tak lupa karya ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang sampai di titik ini

Ya Allah, terima kasih telah dipertemukan dan dikelilingi oleh orang-orang terbaik-Mu. Semoga engkau senantiasa melimpahkan kesehatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, aamiin.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT pemilik alam semesta beserta isinya dan segala ilmu pengetahuan di dalamnya. Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tertuju kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan para pengikut setia-Nya yang telah membawa cahaya terang dalam kehidupan seluruh umat manusia yakni Agama Islam.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua dan Nenek yang senantiasa memberikan dukungan semangat dan doa.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan saran, arahan, masukan dan bimbingan yang sangat berarti selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Yusna Affandi, M.Pd selaku waka kurikulum MAN Kota Batu yang telah memberikan izin serta turut berkontribusi selama pelaksanaan penelitian.
7. Ibu Endah Sri Mulyani, S.Pd dan Bapak Bambang Hermanto, S.Sn yang turut berkontribusi selama pelaksanaan penelitian.

8. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan IPS yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Seluruh Staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dalam hal administrasi.
10. Segenap Guru dan siswa kelas XI IPS 2 MAN Kota Batu yang telah berpartisipasi selama pelaksanaan penelitian berlangsung.
11. Indana Nidaan Khofia, Khofifah Indah Lakasono, dan Nor Milsa Alisti yang telah memberi doa dan dukungan serta membersamai peneliti dari masih menjadi maba hingga saat ini berjuang bersama untuk mendapatkan gelar sarjana.
12. Rizma Dwi Puspita Ria dan Vivi Setyowati selaku adek kakak, sahabat, dirumah yang selalu ada dan menjadi teman curhat saat peneliti merasa kesulitan dan mengalami kekecewaan dalam proses penyelesaian skripsi.
13. Anis, Dahlia, Lintang, Sabita, Azizah, dan Vania yang selalu juga membersamai peneliti memberikan doa dan support kepada peneliti.
14. Teman lama Handhini, Akhfa dan Tantri yang telah memberikan semangat untuk peneliti segera menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman seperbimbingan Indah, Ozy, Kamal, Mey dan Rifki yang saat ini juga berjuang untuk menyelesaikan skripsi
16. Seluruh teman-teman Pendidikan IPS Angkatan 2019 Asti' Adigama yang juga memberikan dukungan semangat.
17. Segenap pihak yang juga membantu dan berperan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian pengantar skripsi yang telah penulis sampaikan, semoga segala bentuk bantuan, dukungan serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT dan dibalas dengan sebaik-baiknya balasan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk sempurnanya skripsi ini dan penelitian yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 4 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kusuma Indah Sari', with a horizontal line drawn underneath the signature.

Kusuma Indah Sari
NIM. 19130021

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| LEMBAR SAMPUL | i |
| LEMBAR LOGO | ii |
| LEMBAR PENGAJUAN..... | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | vi |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | vii |
| LEMBAR MOTTO | viii |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| ABSTRAK | xx |
| ABSTRACT | xxi |
| المُلَخَّصُ | xxii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | xxiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Orisinalitas Penelitian | 9 |

| | |
|---|-----------|
| F. Definisi Istilah..... | 16 |
| G. Sistematika Pembahasan | 17 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 19 |
| A. Kajian Teori | 19 |
| B. Kerangka Berfikir..... | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 43 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 43 |
| B. Kehadiran Peneliti | 44 |
| C. Latar Penelitian | 45 |
| D. Subjek Penelitian..... | 45 |
| E. Data dan Sumber Penelitian..... | 45 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 50 |
| H. Pengecekan Keabsahan Data..... | 52 |
| I. Prosedur Penelitian..... | 53 |
| BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN..... | 55 |
| A. Paparan Data | 55 |
| 1. Profil sejarah MAN Kota Batu | 55 |
| 2. Visi dan Misi MAN Kota Batu..... | 57 |
| B. Hasil Penelitian | 57 |
| 1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan kelas XI MAN Kota Batu | 57 |
| 2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan kelas XI MAN Kota Batu | 65 |
| 3. Minat Berwirausaha siswa setelah pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan kelas XI MAN Kota Batu | 78 |
| BAB V PEMBAHASAN | 95 |

| | |
|---|------------|
| A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan kelas XI MAN Kota Batu | 95 |
| B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan kelas XI MAN Kota Batu | 99 |
| C. Minat Berwirausaha Siswa kelas XI MAN Kota Batu Setelah Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan | 104 |
| BAB VI PENUTUP | 108 |
| A. Kesimpulan | 108 |
| B. Saran..... | 109 |
| DAFTAR PUSTAKA | 111 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN..... | 115 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian | 13 |
| 3.1 Tabel Skor Persentase | 48 |
| 3.2 Tabel Kisi-Kisi Pernyataan | 49 |
| 4.1 Tabel Hasil Pengolahan Data Kuisisioner Pre Test Dan Postest | 80 |
| 4.2 Tabel Hasil Data Kuisisioner Indikator Perasaan Senang | 83 |
| 4.3 Tabel Hasil Data Kuisisioner Indikator Ketertarikan | 86 |
| 4.4 Tabel Hasil Data Kuisisioner Indikator Perhatian | 90 |
| 4.5 Tabel Hasil Data Kuisisioner Indikator Keterlibatan | 93 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| 2.1 Gambar Kerangka Berfikir | 42 |
| 3.1 Gambar Teknik Analisis Data | 51 |
| 4.1 Gambar Penjelasan Materi Guru | 68 |
| 4.2 Gambar Sketsa Gambar Siswa | 69 |
| 4.3 Gambar Proses Pewarnaan | 70 |
| 4.4 Gambar Guru Membimbing Proses Pewarnaan | 70 |
| 4.5 Gambar Proses Pewarnaan | 70 |
| 4.6 Gambar Penjelasan Guru Pengemasan Produk | 72 |
| 4.7 Gambar Proses Pengemasan Produk Lukis Kayu | 73 |
| 4.8 Gambar Hasil Karya Produk Siswa | 73 |
| 4.9 Gambar Proses Pengemasan Produk Lukis Kayu | 73 |
| 4.10 Gambar Proses Penilaian Yang Dilakukan Guru | 75 |
| 4.11 Gambar Kegiatan Pameran Indoor | 76 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran I Surat Izin Penelitian | 116 |
| Lampiran II Surat Keterangan Penelitian dari MAN Kota Batu | 117 |
| Lampiran III Pedoman Wawancara | 118 |
| Lampiran IV Pedoman Observasi | 120 |
| Lampiran V Instrumen Angket | 122 |
| Lampiran VI Perangkat Pembelajaran Seni Budaya-P.Kewirausahaan | 126 |
| Lampiran VII Dokumentasi Penelitian | 137 |
| Lampiran VIII Bukti Bimbingan Skripsi | 146 |
| Lampiran IX Sertifikat Turnitin | 148 |
| Lampiran X Biodata Riwayat Hidup Penulis | 149 |

ABSTRAK

Sari, Kusuma Indah, 2023, *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI MAN Kota Batu*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Kata Kunci: Implementasi pendidikan kewirausahaan, Pendidikan kewirausahaan, Minat Berwirausaha

Masa bangkit dari keterpurukan dampak Covid-19, mengalami persaingan dalam bidang ekonomi yakni terjadinya pengangguran. Untuk menghadapi persaingan tersebut sumber daya manusia yang bermutu dan berkompeten dengan memiliki keterampilan *softskill*. Salah satunya adaah penerapan pendidikan kewirausahaan. Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan kewirausahaan adalah MAN Kota Batu. Pendidikan kewirausahaan di MAN Kota Batu berbeda dengan sekolah yang lainnya dimana pendidikan kewirausahaan di MAN Kota Batu ini diintegrasikan ke dalam salah satu mata pelajaran yakni Seni Budaya-P.Kewirausahaan. Sehingga dengan adanya penerapan pendidikan kewirausahaan yang diintegrasikan dalam mata pelajaran tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa sejak dini. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan MAN Kota Batu dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan di MAN Kota Batu. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan di MAN Kota Batu (3) Mengetahui minat berwirausaha siswa kelas XI MAN Kota Batu setelah melaksanakan pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket Informan dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, guru mata pelajaran, dan siswa kelas XI. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian (*display*) dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan sebagaimana berikut; (1) Perencanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan di MAN Kota Batu penyusunan prota-promes, rpp, bahan dan materi, bahan lukis media kayu. (2) Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan antara pemaparan materi berupa teori dan praktek diluar kelas dilaksanakan secara seimbang dilakukan dengan kegiatan pameran dan bazar pada saat event besar sekolah. (3) Minat berwirausaha siswa dilihat dari indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

ABSTRACT

Sari, Kusuma Indah, 2023, *Implementation of Entrepreneurship Education in Growing Interest in Entrepreneurship for Class XI MAN Batu City*, Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisor: Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Keywords: Implementation of entrepreneurship education, Entrepreneurship Education, Interest in Entrepreneurship

The period of rising from the downturn due to the impact of Covid-19, experiencing competition in the economic field, namely unemployment. To face this competition, qualified and competent human resources with soft skills. One of them is the application of entrepreneurship education. One of the schools that implements entrepreneurship education is MAN Kota Batu. Entrepreneurship education at MAN Batu City is different from other schools where entrepreneurship education at MAN Batu City is integrated into one of the subjects, namely Cultural Arts-P.Entrepreneurship. So that with the application of entrepreneurship education that is integrated in these subjects it is hoped that it can foster students' interest in entrepreneurship from an early age. This is what encourages researchers to find out how the implementation of entrepreneurship education at MAN Batu City in fostering students' interest in entrepreneurship.

The purpose of this research is to (1) Describe the learning of entrepreneurship education in MAN Batu City. (2) Describe the implementation of entrepreneurship learning at MAN Batu City (3) Knowing the interest in entrepreneurship for class XI MAN Batu City students after carrying out learning. The research method used in this research is descriptive-qualitative. In the process of collecting data, researchers used observation, interviews, documentation and questionnaires. The informants in this study were curriculum assistants, subject teachers, and class XI students. The analysis used in this study went through several stages, namely data collection, data reduction, presentation (display) and drawing conclusions. Checking the validity of data using triangulation of sources and techniques.

The results of the research show as follows; (1) Planning for entrepreneurship education learning in MAN Batu City preparation of prota-promises, lesson plans, materials and materials, wood media painting materials. (2) Implementation of learning is carried out between the presentation of material in the form of theory and practice outside the classroom which is carried out in a balanced way with exhibitions and bazaars during big school events. (3) Students' interest in entrepreneurship can be seen from indicators of feelings of pleasure, interest, concern and involvement.

المُلخَّصُ

ساري ، كوسوما إنداه ، 2023 ، تنفيذ تعليم ريادة الأعمال في زيادة الاهتمام بريادة الأعمال لطلاب الفصل الحادي عشر لطلاب مدينة باتو ، أطروحة ، برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، مستشار الأطروحة: الماجستير دكتور. لطفيعة فتحي بوسوساري ،

الكلمات المفتاحية: تنفيذ تعليم ريادة الأعمال ، تعليم ريادة الأعمال ، الاهتمام بريادة الأعمال

في منافسة تشهد ال تي ، Covid-19 تأثيره سبب الانكماش من الصعود ف ترة وكفاءة مؤهلة بشرية كوادر ، المنافسة هذه لمواجهة ال بطالة وهي ، الاقتصادي المجال ال تي المدارس إحدى الأعمال ريادة تعليم تطابق هو منهم واحد. الشخصيات بالمهارات ريادة تعليم يتخلف. الحكومية باتو ومدينة مدرسة هي الأعمال ريادة تعليم تطابق تعليم دمج يتم حيث الأخرى المدارس عن الحكومية باتو ومدينة مدرسة في الأعمال ال فنون وهي ، الدراسة المواد أحد في الحكومية باتو ومدينة مدرسة في الأعمال ريادة هذه في المدمج الأعمال ريادة تعليم تطابق مع ، لذلك الأعمال ريادة بي - ال ثقافة يشجع ما هذا بمبادرة منذ الأعمال ب ريادة الطلاب اهتمام يعزز أن المأمول من ، المواد في باتو ومان مدينة في الأعمال ريادة تعليم تنفيذه معرفة على الباحثين الأعمال ب ريادة الطلاب اهتمام تعزيز

(٢) باتو ومان مدينة في عمال الأريادة تعليم تعلم وصف (١) هو ال بحث هذا من الغرض ب ريادة الاله تمام معرفة (٣) باتو ومان مدينة في الأعمال ريادة تعلم تنفيذ وصف ال تعلم تنفيذ بعد باتو ومدينة من عشر الحادي الفصل لطلاب الأعمال

، ال بيانات جمع عملية في ذوعي وصف ال بحث هذا في ال مستخدم ال بحث منهج المخبرون وكان ، والاسد بيانات والتوثيق والمقابلات الملاحظة ال باحثون استخدم مر. عشر الحادي الفصل وطلاب المواد ومعلمي المناهج مساعدي الدراسة هذه في وتقليل ال بيانات جمع وهي ، مراحل ب عدة الدراسة هذه في ال مستخدم ال تحليل ال بيانات صحة من ال تحقق ال نتائج واستخلاص (العرض) والعرض ال بيانات وال تقنيات المصادر توثيق باستخدام

الأعمال ريادة تعليم ال تعلم ال تخطيط (١) ؛ ال تالي ال نحو على ال بحث نتائج تظهر خشبية وسائط طلاء ومواد ومواد دروس وخطط أولية وعود إعداد باتو ومان مدينة في صل الف خارج وممارسة نظرية شكل في المادة عرض بين ال تعلم تنفيذ (٢) المدرسية الأحداث خلال ال بازارات المعارض مع متوازنة ب طريفة يتم الذي الدراسي ال شعور مؤشرات خلال من الأعمال ب ريادة الطلاب اهتمام رؤية يمكن (٣) ال ك بيرة والمشاركة والاهتمام والاهتمام بال سعادة

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan antara lain:

A. Huruf/Letter

| | | | | | |
|---|------|---|------|----|-----|
| ا | = a | ز | = z | ق | = q |
| ب | = b | س | = s | ك | = k |
| ت | = t | ش | = sy | ل | = l |
| ث | = ts | ص | = sh | م | = m |
| ج | = j | ض | = dl | ن | = n |
| ح | = h | ط | = th | و | = w |
| خ | = kh | ظ | = zh | هـ | = h |
| د | = d | ع | = „ | ء | = , |
| ذ | = dz | غ | = gh | ي | = y |
| ر | = r | ف | = f | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki masa bangkit dari keterpurukan dampak Covid-19, masyarakat Indonesia menghadapi persaingan yang cukup signifikan dalam bidang ekonomi khususnya bidang usaha dan lapangan pekerjaan. Sebelum tahun 2016 rasio kewirausahaan di Indonesia hanya mencapai 1,67% dimana persentase tersebut menunjukkan bahwa rasio kewirausahaan masih dibawah dari rata-rata yakni 2%. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM rasio kewirausahaan di negara Indonesia saat ini sudah mulai tinggi yakni sebesar 3,1%. Berdasarkan rasio tersebut maka kewirausahaan di Indonesia telah melampaui rasio yang dikemukakan oleh David McClelland yang menyatakan bahwa negara mencapai kemakmuran apabila jumlah wirausahannya paling sedikit adalah 2%.¹

Walaupun jumlah para wirausahawan di negara Indonesia telah melebihi angka 2% namun masih belum dapat meningkatkan kesejahteraan dan belum dapat menghadapi tantangan persaingan di dunia wirausaha. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantang dan persaingan yang ada komenkop UKM bersama sktakeholders terus menggalakkan program-program kewirausahaan khususnya terhadap para generasi Z atau generasi Milenial. Untuk menghadapi persaingan tersebut sumber daya manusia yang bermutu dan berkompeten dalam kemampuan *hardskill* dan ditunjang kemampuan *softskill* dibutuhkan

¹ Mochamad Edwar Romli, "Analisis Tentang Faktor Penyebab Kewirausahaan Belum Dapat Mensejahterakan Kehidupan Penduduk," *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 15, no. 4 (July 27, 2019): 48, <https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i4.3057>.

untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan penerapan pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan adalah usaha yang terencana dan bersifat implikatif guna meningkatkan pengetahuan niat dan kompetensi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik yang dapat diwujudkan dengan tertanamnya perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil serta menghadapi sebuah resiko yang terjadi dikemudian hari.² Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan pendalaman terkait dengan jiwa dan mental kewirausahaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan maupun lembaga yang lain.

Pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan dengan adanya kegiatan seminar, workshop, pelatihan, training dan lain sebagainya.³ Kegiatan-kegiatan tersebut mengenalkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pendalaman konsep teori melainkan di dalam pembelajaran memuat praktik. Selain itu di dalam pendidikan kewirausahaan dapat di tanamkan mental dan jiwa kewirausahaan. Sehingga kewirausahaan diharapkan dapat melahirkan seorang wirausahawan muda kreatif dan inovatif yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu mengurangi permasalahan pengangguran di Indonesia. .

² Rosyanti and Agus Irianto, "PEengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang," *Jurnal Ecogen 2*, no. 3 (October 17, 2019): 587, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7451>.

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia telah lama diterapkan. Mengutip dari *Harian Ekonomi Neraca*, menurut pernyataan Paulina Pannen, pendidikan kewirausahaan telah ada dan sudah dimulai sejak akhir tahun 90an dan pada tahun 2008-2009 telah dilengkapi dengan dimasukkannya paket-paketnya oleh dikti mengenai pendidikan kewirausahaan.⁴ Pendidikan kewirausahaan Pada jenjang dasar dan menengah telah disosialisasikan sejak tahun 2010 yang didasarkan pada kebijakan nasional yakni RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2010-2014 yang di dalamnya berisikan sebagai berikut :

“Peningkatan akses pendidikan yang berkualitas, terjangkau relevan, dan efisien menuju terangkatnya kesejahteraan hidup rakyat, kemandirian, keluhuran budi pekerti, dan karakter bangsa yang kuat. Pembangunan bidang pendidikan diarahkan demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang didukung keselarasan antara ketersediaan tenaga terdidik dengan kemampuan: 1) menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan, 2) menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja. Dan Penataan ulang kurikulum sekolah yang dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan sekolah sehingga dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab kebutuhan SDM untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah dengan memasukkan pendidikan kewirausahaan ”.⁵

Sebagian lembaga pendidikan di Indonesia saat ini telah menerapkan kurikulum merdeka dan beberapa masih menerapkan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 terdapat penerapan pendidikan kewirausahaan yang diajarkani pada semua tingkat khususnya tingkat menengah atas baik, SMA, MA maupun SMK. Pendidikan kewirausahaan dapat dituangkan dalam bentuk pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas. Memaksimalkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan dalam bentuk konsep teori yang kemudian dibutuhkan wadah untuk menampung dan mengembangkan minat

⁴ Yuansyah Satya, “Kurikulum Pendidikan Indonesia Harus Berwawasan Wirausaha,” *Harian Ekonomi Neraca*, 2012, <https://www.neraca.co.id/article/23111/kurikulum-pendidikan-indonesia-harus-berwawasan-wirausaha>.

⁵ Endang Mulyani, “Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah,” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8, no. 1 (April 10, 2012), <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.705>.

berwirausaha yang dimiliki oleh peserta didik. Penampungan minat dan bakat sesuai dengan ide-ide kreatif yang telah tertuang dan kemudian di implementasikan dalam bentuk produk yang berkualitas dan dapat di distribusikan di lingkungan sekitar hingga kanca internasional.

Penerapan pendidikan kewirausahaan apabila berhasil diharapkan dapat membentuk generasi-generasi milenial menjadi wirausahawan muda yang berkompeten dan dapat memberikan kesempatan peluang kerja bagi orang lain terutama orang disekitarnya sehingga secara tidak langsung generasi milenial dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia yang tak pernah ada habisnya. Di samping itu para generasi millennial ini dapat membantu memperkuat ekonomi Indonesia yang saat ini sedang bangkit dari keterpurukan covid-19 sekaligus juga mempersiapkan diri dari resesi pada tahun 2023.

Terkait dengan hal ini tentunya diharapkan oleh berbagai lembaga pendidikan khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Madrasah Aliyah (MA) salah satunya adalah MAN Kota Batu yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dengan muatan pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran Seni Budaya - P.Kewirausahaan. muatan pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran MAN Kota Batu ini berbeda dengan penerapan di sekolah lainnya. Di MAN Kota Batu ini Pendidikan kewirausahaan di integrasikan pada mata pelajaran yang didalamnya menghasilkan sebuah karya yakni seni budaya dan kemudian di sinkronkan dengan mata pelajaran P.Kewirausahaan di mana dalam hal ini pendidikan kewirausahaan menjadi kegiatan untuk pelaksanaan promosi atau distribusi karya yang telah dibuat oleh siswa

Berdasarkan hasil obeservasi lapangan dan wawancara pra penelitian bersama narasumber Bapak Yusna selaku waka kurikulum MAN Kota Batu yang menuturkan bahwasanya Penerapan pendidikan kewirausahaan di MAN Kota Batu diintegrasikan dengan mata pelajaran Seni Budaya – P kewirausahaan dalam satu minggu terdapat 4 jam pelajaran dimana untuk saat ini dilakukan dengan 2 pembegian waktu yakni 2 sinkronus dan 2 asinkronus. Penerapan dilakukan dengan produksi suatu barang maupun jasa yang memiliki nilai jual yang kemudian dilakukan pendistribusiannya dengan kegiatan penjualan melalui bazar stand yang dilakukan di halaman atau lapangan basket MAN kota Batu. Praktek pendistribusian secara bazar tersebut juga di buat untuk pengambilan nilai ujian praktik siswa khususnya kelas XI.⁶

Selain itu guru pengampuh mata pelajaran seni budaya – P.Kewirausahaan Pak Bambang dan Bu Endah yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan di MAN Kota Batu telah dilaksanakan untuk semua kelas mulai dari kelas X, XI, hingga XI. Menurut penuturan dari Pak Bambang selaku guru pengampuh mata pelajaran seni budaya – P. Kewirausahaan Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan peserta didik sangat antusias. Maka dari itu, implementasi pendidikan kewirausahaan yang dilakukan di MAN kota Batu ini diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa terhadap berwirausaha atau wirausaha.⁷

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk terdorong lebih semangat dan giat dalam melakukan kegiatan ataupun pekerjaan serta mengoptimalkan potensi yang tersedia dengan memanfaatkan

⁶ Wawancara dengan Bapak Yusna Affandi pada 7 November 2023 pukul 08.00 WIB di MAN Batu

⁷ Wawancara dengan Bapak Bambang dan Ibu Endah pada 7 November 2023 pukul 10.00 WIB di MAN Batu

peluang yang pada pada dirinya. Minat yang dimiliki oleh seseorang tidak muncul secara tiba-tiba namun terdapat faktor yang mempengaruhinya.⁸ Sedangkan minat dalam berwirausaha atau berwirausaha merupakan keinginan seseorang yang terpusat pada kegiatan wirausaha yang dilakukan dengan senang tanpa adanya paksaan dari orang lain dan dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain khususnya orang yang berada disekitarnya

Menurut Amelia dan Kurjono menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa yang mana dengan pembelajaran kewirausahaan siswa dapat memiliki minat berwirausaha. Terkhusus di era revolusi 4.0 tidak hanya hardskill yang dimiliki namun softskill juga harus dimiliki salah satunya adalah berwirausaha yang harus dimiliki oleh para siswa.⁹

Dengan memiliki minat berwirausaha siswa maka setelah lulus siswa dapat memilih untuk terjun dalam dunia wirausaha. Dunia wirausaha pasti di dalamnya akan mengalami banyak persaingan dan tantangan untuk menghadapi hal tersebut maka dibutuhkan tekad dan keberanian untuk mengambil sebuah keputusan dalam memecahkan permasalahan dengan mengambil resiko yang menjadi konsekuensi di akhir. Keberanian dan tekad dalam mengatasi sebuah problematika dalam dunia usaha tersebut dapat dimiliki oleh seorang wirausahawan yang telah memiliki minat berwirausaha sejak dini dan ia menekuninya sehingga seorang wirausahawan tersebut dapat

⁸ Iskandarwassid and Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosda, 2011) hal.113.

⁹ Amel Mustikawati and Kurjono, "Studi tentang Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Era Revolusi 4.0," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 17, no. 1 (August 14, 2020): 31–37, <https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.33048>.

melakukan pemecahan permasalahan dengan tepat dan juga dapat mengatasi resiko yang datang setelahnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha siswa kelas XI MAN Kota Batu.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kewirausahaan kelas XI MAN Kota Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan siswa kelas XI MAN Kota Batu?
3. Bagaimana minat berwirausaha siswa kelas XI MAN Kota Batu setelah melakukan pembelajaran pendidikan kewirausahaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI MAN Kota Batu.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI MAN Kota Batu
3. Untuk mengetahui minat berwirausaha siswa kelas XI MAN Kota Batu setelah melakukan pembelajaran pendidikan kewirausahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi dan acuan pengembangan ilmu pengetahuan terhadap dunia pendidikan agar dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan acuan dan referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan selanjutnya kepada guru dalam penyampaian materi kewirausahaan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memudahkan penyampaian materi dan praktek pembelajaran kewirausahaan secara logis, praktis dan sistematis serta efektif dan efisien untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan siswa agar menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha dimulai sejak dini di MAN Kota Batu.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi, bahan untuk penelitian selanjutnya dan acuan bagi

peneliti selanjutnya dengan topik yang sama namun dengan pengembangan variabel atau perbedaan variabel yang digunakan nantinya.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa sudah pernah dilakukan. Dengan studi literatur yang peneliti lakukan, fokus penelitian yang peneliti bukan belum pernah diteliti. Penelitian tentang implementasi dari pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI MAN Kota Batu belum ada yang meneliti. Adapun--hasil penelitian terdahulu ini adalah sebagai berikut:

1. A Umar abadi, dengan judul *“Penerapan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar”*. (Skripsi) 2022. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapannya pendidikan kewirausahaan diintegrasikan dalam mata kuliah kewirausahaan sebagai pengembangan disiplin ilmu manajemen pendidikan islam yang berbasis pada eduprener. Dalam implementasinya dilakukan dengan pengajaran berupa materi dan praktik serta terdapat faktor yang mempengaruhinya yakni faktor internal dan eksternal serta dampak yang ditimbulkan adalah adanya bekal yang dimiliki oleh mahasiswa terkait dengan keterampilan berwirausaha.

Menambah wawasan kewirausahaan, membentuk motivasi dan melatih mental saat melakukan bisnis.¹⁰

2. Ahmad Choironi, dengan judul “*Pengaruh pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad Purbolinggo Lampung Timur*”, (Skripsi) 2018. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha santri pondok pesantren Ahsanul ‘Ibad Purbolinggo Lampung Timur. Dengan santri mempelajari pendidikan kewirausahaan maka minat dari para santri untuk berwirausaha ini akan muncul. Adapun beberapa pengaruh kewirausahaan terhadap minat berwirausaha santri adalah santri memiliki keinginan maupun ketertarikan untuk membangun suatu usaha sendiri, santri juga memiliki pemahaman terhadap pengelolaan suatu usaha atau bisnis, kemudian santri memiliki pengalaman dalam berwirausaha sehingga santri dapat mengembangkan dan menyesuaikan usaha yang telah dilakukannya, selain itu seorang santri juga menunjukkan dan mempraktekkan tatacara usaha yang sesuai dengan syariat agama islam kepada pelaku usaha lainnya.¹¹
3. Dwi Irkhamah dengan judul, “*Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa Di Sekolah Menengah Atas Al-Islam Krian*” (Skripsi) 2019. Hasil penelitian ini adalah pembentukan sikap berwirausaha siswa dilakukan dengan cara langsung terjun dalam dunia bisnis dimana siswa melakukan praktek dan belajar

¹⁰ A Umar Abadi, “Penerapan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa” (n.d.).

¹¹ Ahmad Choironi, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Ahsanul ‘Ibad Purbolinggo Lampung Timur” (Lampung, IAIN Metro, 2018).

menjaga koprasi sehingga dengan adanya pendidikan kewirausahaan tersebut dapat membentuk karakter sikap wirausaha yakni sikap mandiri, tanggung jawab, dan nilai-nilai kewirausahaan lainnya.¹²

4. Yeti Supyati, dengan judul “*Upaya Guru Untuk Menmbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Prodi Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014-2015*”, (Skripsi) 2015. Hasil dari penelitian ini adalah tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk peserta didik dapat menerapkan ilmu yang telah di dapatkan pada mata pelajaran pendidikan kewirausahaan di kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari dengan akhir sarannya adalah siswa diharapkan menciptakan usaha sendiri atau yang dibangun secara mandiri. Selain itu dengan Pendidikan kewirausahaan peserta didik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam praktek wirausaha sehingga dengan begitu dapat menghasilkan produk yang bernilai ekonomi tinggi. Salah satu yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha adalah guru, yang mana guru dapat memotivasi siswa dalam berwirausaha. Upaya yang dilakukan untuk dapat menumbuhkan minat berwirausaha adalah dengan memberikan contoh kisah-kisah orang yang telah sukses dengan berwirausaha, kemudian juga menciptakan kelas inspiratif serta praktik..¹³
5. Rizki Brida Amalia, dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Praktek Prakarya di SMK PGRI 3 Malang*”

¹² Dwi Irkhamah, “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mementuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Al-Islam Krian” (Surabaya, UIN Snan Ampel, 2019).

¹³ Yeti Sopyati, “Upaya Guru Untuk Menubuhkan Minat Berwirausaha Siswa Prodei Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014-2015” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

(Skripsi) 2016. Hasil penelitian ini adalah dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang dilakukan melalui dua tahap: Pertama pembelajaran di dalam kelas dan yang Kedua pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas seperti halnya pembelajaran pada mata pelajaran yang lainnya, guru menyampaikan materi kemudian siswa memberi tanggapan sesuai dengan kurikulum yang ada saat ini. Sedangkan pembelajaran di luar kelas berupa praktek prakarya yang dilakukan setelah pulang sekolah. Karya-karya yang dihasilkan SMK PGRI 3 Malang meliputi produk batik, topeng, lukisan dan anyaman.¹⁴

6. Rika Syaf Putri, dengan judul “*Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa di SMKN 1 Kota Jambi*” (Skripsi) 2021. Hasil Penelitian ini adalah dala implementasi pendidikan kewirausahaan tidak adanya tes peminatan pendidikan kewirausahaan terlebih dahulu. Penerapan Pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Kota Jambi diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Guru yang mengajar pendidikan kewirausahaan harus dari latar belakang pendidikan kewirausahaan serta mempunyai usaha di rumah sehingga menjadi contoh langsung bagi siswa. Pelaksanaan guru membuat RPP dan mempersiapkan model pembelajaran yang sesuai serta menentukan indikator penilaian melalui laporan pengamatan, ulangan harian, dan ulangan akhir semester ujian praktik. Terdapat faktor pendukung yaitu tersedianya sarana prasarana yang sangat memadai. Faktor penghambat

¹⁴ Rizki Brida Amalia, “Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Praktik Prakarya di SMK PGRI 3 Malang” (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

yaitu kurangnya kesadaran siswa bahwa pendidikan kewirausahaan itu sangat penting.¹⁵

Berbeda dengan judul-judul yang telah dilakukan peneliti diatas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ingin memberikan penekanan tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI MAN Kota Batu.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

| No. | Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|------------|--|--|---|--|
| 1. | A Umar Abadi, Penerapan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar , Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2022 | Sama sama meneliti tentang minat berwirausaha siswa. | Penelitian ini berfokus pada pendidikan kewirausahaan mahasiswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha di tingkat perguruan tinggi atau | Penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha di tingkat MA atau siswa |
| 2 | Ahmad Choironi, Pengaruh | Sama sama meneliti terkait dengan minat | Fokus pada penelitian ini adalah pengaruh | Topik dalam penelitian ini berfokus pada |

¹⁵ Rika Syaf Putri, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Di SMKN 1 Kota Jambi" (Universitas Jambi, 2021).

| | | | | |
|---|--|---|--|---|
| | Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat berwirausaha santri pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad Purbolinggo Lampung Timur, Skripsi, 2020 | berwirausaha siswa | pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa | implementasi pendidikan kewirausahaan siswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa |
| 3 | Dwi Irkhamah, UIN Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa Di Sekolah Menengah Atas Al-Islam Krian, Skripsi, 2020 | Sama sama meneliti terkait dengan implementasi pendidikan kewirausahaan | Penelitian terdahulu meneliti tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa, sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan adalah implementasi pendidikan kewirausahaan terhadap minat entrepreneur | Penelitian terdahulu lebih fokus pada penelitian implementasi pembelajaran kewirausahaan untuk membentuk sikap siswa |
| 4 | Yeti Supyati, Upaya Guru Untuk Menmbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Prodi Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014-2015, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi, 2015 | Sama sama meneliti terkait dengan minat Berwirausaha siswa | Penelitian terdahulu berfokus pada tentang upaya guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa | Penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan kewirausahaan yang diintegrasikan dalam satu mata pelajaran dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa |
| 5 | Rizki Brida Amalia, Implementasi Pembelajaran | Sama sama meneliti terkait dengan implementasi | Penelitian terdahulu meneliti implementasi | Penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Kewirausahaan Melalui Praktek Prakarya di SMK PGRI 3 Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi 2016 | pendidikan kewirausahaan | pembelajaran kewirausahaan melalui praktek prakarya, | kewirausahaan yang diintegrasikan daam satu mata pelajaran dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. |
| 6 | Rika Syaf Putri, Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa di SMKN 1 Kota Jambi, Universitas Jambi, Skripsi 2021 | Sama sama meneiti terkait dengan Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa | Penelitian implementasi pendidikan kewirausahaan dengan mengintegrasikan dalam semua mata pelajaran wajib | Penelitian ini meneliti terkait dengan implementasi pendidikan kewirausahaan yang diintegrasikan dalam salah satu mata pelajaran yakni Seni Budaya- P.Kewirausahaan |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, terdapat persamaan skripsi ini dengan pembahasan skripsi sebelumnya terkait dengan menekankan pada pembahasan pendidikan kewirausahaan dan pada penelitian ini menekankan dan memfokuskan pada pembahasan terkait dengan minat beriwuusaha siswa khususnya kelas XI. Berdasarkan tabel orisinalitas penelitian yang telah diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya dimana penelitian sebelumnya lebih banyak membahas mengenai implementasi pendidikan kewirausahaan yang secara umum dalam menumbuhkan sikap, minat dan motivasi dalam berwirausaha. Namun, dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya pendidikan kewirausahaan diintegrasikan dalam semua mata pelajaran atau dalam mata pelajaran

pendidikan kewirausahaan yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan pada penelitian ini implementasi pendidikan kewirausahaan diintegrasikan dalam satu mata pelajaran yakni Seni Budaya-P.Kewirausahaan dimaa dengan implementasi tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha khususnya kelas XI MAN Kota Batu..

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang menjadi upaya membentuk antara jiwa dan mental wirausaha untuk mempersiapkan kompetensi peserta didik dalam bidang berwirausaha baik melalui kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam maupun luar kelas dengan tak hanya memberikan pemaparan materi saja melainkan pratik secara langsung, kemudian dengan bimbingan yang dilakukan melalui pengembangan diri maupun life skill, serta pelatihan kewirausahaan yang dilakukan di sekolah. Pendidikan kewirausahaan di MAN Kota Batu dilakukan dengan penyampaian materi atau teori di dalam kelas dan kemudian melakukan praktik berupa produksi barang ataupun jasa yang memilii nilai jual yang kemudian didistribusikan melalui penjualan online dan stand bazar

2. Minat berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan kecenderungan atau keinginan seseorang terhadap suatu kegiatan yakni kewirausahaan dan mengupayakannya dengan berusaha keras tanpa mengenal takut akan resiko yang dihadapinya dalam diri seorang yang memiliki minat berwirausaha nilai-nilai pokok

dari kewirausahaan mulai dari jujur, mandiri, kreatif, inovatif dan bersiap dalam mengambil keputusan dengan resiko dibelakangnya. Adapun indikator minat bersirausaha terdapat empat yakni perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi rangkaian acuan pembahasan penelitian sehingga akan memudahkan pembaca dalam menelaah isi penelitian ini. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

BAB 1 Pendahuluan, bab ini merupakan pengantar metodologis dalam sebuah penelitian yang memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini merupakan paparan teori yang dijadikan landasan dalam melaksanakan penelitian. Kajian pustaka memuat kajian teori, dan kerangka berpikir yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi paparan metodologis yang diterapkan peneliti sebagai pedoman untuk melakukan penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Paparan data dan hasil penelitian, bab ini bertujuan untuk memaparkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang didapat pada saat penelitian.

BAB V Pembahasan, bab ini berisi temuan temuan yang diperoleh pada saat penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV dan direlasikan dengan teori teori yang sesuai sehingga menghasilkan jawaban atas pertanyaan penelitian.

BAB VI Penutup, bab ini memuat kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan saran yang membangun untuk perbaikan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Pendidikan Kewirausahaan

a. Definisi pendidikan kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan bahasan yang saat ini sedang banyak diperbincangkan dan telah menjadi bahsana yang serius khususnya pada abad-21 yang dimulai lingkungan sekitar kita baik didunia sekolah maupun masyarakat. Wirausaha seringkali dipandang sebelah mata dengan hanya mengatakan bahwasanya wirausaha adalah seorang pedagang, terlepas dari pernyataan orang-orang tersebut wirausaha erat kaitannya dengan kreatif dan inovatif yang harus dimiliki oleh seseorang selain itu seorang wirausaha juga harus dapat memecahkan permasalahan dengan pengambilan keputusan walaupun resiko ada dibelakangnya.

Hal ini sejalan dengan pengertian wirausaha yang dikemukakan oleh Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer menjelaskan bahwa yang wirausahawan merupakan orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, yang kemudian juga mengumpulkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan, guna mengambil keuntungan dan tindakan tindakan yang tepat, serta memiliki sifat, watak, dan kemauan untuk mewujudkan gagasan yang

kreatif dan inovatif untuk meraih sebuah kesuksesan hingga mendapatkan keuntungan berupa pendapatan yang meningkat.¹⁶

Menurut Pinchot kewirausahaan adalah kemampuan yang dimiliki untuk menginternalisasikan peluang, bakat dan rekayasa yang ada sedangkan wirausaha merupakan seseorang yang memiliki keberanian untuk mengambil sebuah resiko kemudian memiliki kreatifitas dan inovatif yang tinggi kemudian juga ia adalah orang yang pantang menyerah dan mampu memanfaatkan adanya peluang yang ada di masyarakat.¹⁷

Kemendiknas menyatakan kewirausahaan merupakan suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan menciptakan sesuatu yang baru, dengan memiliki nilai jual serta nilai guna baik untuk diri sendiri maupun orang lain yang ada disekitarnya. Kewirausahaan diidentikkan dengan jiwa dan mental yang terbentuk aktif, kreatif, berdaya, berkarya, menciptakan, bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan atas kegiatan usahanya.¹⁸

Menjadi seorang wirausaha (berwirausaha) cenderung menghargai proses yang telah ia lakukan dan tempuh selama membangun dan menjadi usahanya. Salah satu proses tersebut dihargai dengan kesabaran yang ada pada diri seseorang tersebut sehingga dengan kesabaran ia dapat mencapai sebuah keberhasilan untuk meningkatkan

¹⁶ W Thomas Zimmerer and M Norman Scarborough, *Pengantar Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis Kecil*, 4th ed. (Jakarta: Erlangga, 2005).

¹⁷ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*, 2nd ed. (Bandung: Bumi Aksara, 2008).

¹⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010).

usahanya. Sehingga dengan banyak pendapat orang-orang yang menyatakan bahwa kunci dari kesuksesan adalah kegagalan diawal maka hal itulah yang dipegang oleh para wirausahawan. Dengan adanya kegagalan yang telah dirasakan oleh para wirausahawan tersebut maka ia dapat mengetahui kelemahan didalam dirinya sehingga ia dapat belajar kembali dan mengembangkan memperbaiki kelemahan yang dimiliki tersebut dengan kreatif dan inovatif.

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu program untuk peserta didik dalam mempersiapkan kompetensinya dalam dunia wirausaha untuk bekal setelah menempuh pendidikan disekolah jadi dengan adanya pendidikan kewirausahaan diharapkan peserta didik yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih dapat terjun kepada dunia usaha. Pendidikan kewirausahaan dapat memberikan nilai tambahan untuk peserta didik terkait perannya dia dalam kehidupan. dalam proses kegiatan pendidikan kewirausahaan tidak terpaku pada teori saja melainkan juga praktek dan berhubungan atau bekerjasama dengan berbagai pihak yang menjadikan peserta didik tidak hanya menerima pembelajaran berupa konsep namun juga mendapatkan pembelajaran secara langsung yang dapat dimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Menurut Joko Sutrisno pendidikan yang berwawasan kewirausahaan merupakan pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup atau lifeskill pada peserta didik melalui kurikulum yang terintegrasi dan

dikembangkan di sekolah.¹⁹ Dalam lingkungan masyarakat terdapat kekeliruan terkait pandangan terhadap pendidikan kewirausahaan ini dimana menurut Antonius Tanan, apabila memasukkan pendidikan kewirausahaan, maka harus membuat kurikulum baru anggapan tersebut jelas keliru karena pendidikan kewirausahaan bukan menjadi bentuk pendidikan sendiri melainkan terintegrasi pada kurikulum yang telah diterapkan.

Masuknya kurikulum kewirausahaan, menurut Mendiknas, Muhammad Nuh, menyatakan bahwasanya dalam pola kurikulum dalam pendidikan kewirausahaan tidak semata-mata langsung dirubah melainkan dalam penerapannya pola kurikulum yang telah diterapkan selama ini di dalamnya dimasukan substansi pendidikan kewirausahaan pada kurikulum pendidikan dengan substansi yang berbasis kewirausahaan. Muhammad Nuh juga menyatakan bahwa pada dasarnya pembentukan karakter kewirausahaan peserta didik termasuk pada rasa ingin tahu. Fleksibilitas atau dinamis dalam berfikir, kreativitas dan kemampuan untuk berinovasi. Daya inovasi dan kreativitas tidak mungkin tumbuh apabila model pemikiran kaku yang diterapkan disekolah-sekolah.²⁰

Sehingga kurikulum berbasis kewirausahaan selanjutnya akan menjadidabagianriimateri pelajaran pada setiap0jenjang pendidikan bukan berdiri dengan kurikulum sendiri, yang mana materi pelajaran ini dimulai dari tingkat sekolah idasar hingga tingkat perguruan tinggi.

¹⁹ Joko Sutrisno, *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini* (Bandung: IPB, 2003).

²⁰ Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)*.

Dengan pengimplementasian dari pembelajaran kewirausahaan ini materi disesuaikan dengan jenjang pendidikan.²¹

b. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kewirausahaan

Dalam pembangunan ekonomi kewirausahaan merupakan unsur ataupun hal terpenting karena dengan adanya kewirausahaan maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan-baru dimana hal tersebut dapat mengurangi masalah sosial yakni pengangguran. Adapun tujuan pendidikan kewirausahaan yang dijelaskan oleh Albert, Sciascia dan Poli terdapat delapan tujuan yang akan dicapai oleh pendidikan kewirausahaan, yaitu:

- 1) Dengan kewirausahaan maka seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang berhubungan erat dengan kewirausahaan. (*To Acquire knowledge germane to entrepreneurship*)
- 2) Dengan kewirausahaan maka akan mendapatkan keterampilan dalam penggunaan teknik-tekniknya maka akan dapat menganalisis kondisi bisnis atau usaha yang sedang terjadi serta dapat mensintesisakan rencana kerja.
(*To acquire skills in the use of techniques, in the analysis of business situations and in the synthesis of action plans*)
- 3) Dengan kewirausahaan maka seseorang dapat mengidentifikasi dan menstimulasikan bakat, motivasi dan dorongan terkait dengan keterampilan berwirausaha. (*To identify and stimulate berwirausahaial drive, talent and skill*)
- 4) Dengan kewirausahaan maka dapat menghilangkan bias resiko yang dapat merugikan pada setiap teknik yang digunakan dalam menganalisisnya (*To undo the risk-adverse bias of many analytical techniques*)

²¹ *Ibid.*, hal 27-32.

- 5) Dengan kewirausahaan maka dapat mengembangkan empati dan dukungan bagi aspek-aspek unik dari kewirausahaan. (*To develop empathy and support for the unique aspects of entrepreneurship*)
- 6) Dengan Kewirausahaan maka akan dapat merubah sikap yang salah terhadap perubahan (*To revise attitudes toward change*).
- 7) Dengan kewirausahaan maka dapat mendorong terciptanya usaha baru (*To encourage new start-ups and other berwirausahaial ventures*).
- 8) Dengan kewirausahaan maka dapat menstimulusasi elemen sosialisasi afektif (*To stimulate the 'affective socialization element*).²²

c. Integrasi Pendidikan Kewirausahaan

Dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan disekolah tidak memerlukan untuk membuat kurikulum baru dengan mengubah semua komponennya, melainkan dalam penerapannya cukup mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan kedalam kurikulum sekolah yang sudah ada. Integrasi pendidikan kewirausahaan tersebut dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dirasa dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan, yang kemudian nantinya akan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan setelah sekolah. dalam hal ini pendidikan kewirausahaan disekolah dapat diintegrasikan melalui beberapa aspek, diantaranya:

- 1) Integrasi dalam mata pelajaran dan semua mata pelajaran

Integrasi dalam kegiatan pembelajaran bukan hany skedar peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan, namun juga

²² Rafika Rahmadani and Amir Machmud, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship Education) di Perguruan tINGGI negeri Kota Bandung" 5, no. 1 (2018): 7.

dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik untuk mengenal, menyadari atau peduli, menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan dan menjadikannya sebagai perilaku.

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap, serta dengan cara memilih nilai pokok yang menjadi titik pangkal bagi penanaman nilai kewirausahaan dan kemudian diintegrasikan pada semua mata pelajaran. Dalam pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ini dilakukan melalui tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan cara mengadaptasi silabus dan RPP dengan menambahkan materi, langkah-langkah, dan penilaian terhadap nilai-nilai berwirausahaan. Prinsip pembelajaran pendidikan kewirausahaan ini adalah mengusahakan peserta didik untuk dapat mengenal, menerima, merespon, memilih, menentukan pendirian dan menginternalisasikan nilai-nilai entrepreneurship menjadi karakter yang dimiliki oleh peserta didik

2) Mengintegrasikan ke dalam Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling. Ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, skill, dan minat yang dimiliki olehnya. Selain itu pendidikan kewirausahaan ini dapat menumbuhkan kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk dirinya sendiri maupun keluarga

hingga masyarakat bahkan hingga bangsa. Adapun beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan pada muatan pendidikan adalah olahraga, seni budaya, koperasi, kepramukaan, pameran dan lain sebagainya.

3) Pendidikan Kewirausahaan melalui Pengembangan diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran, sebagai bagian integral dari kurikulum madrasah ataupun sekolah. kegiatan ini merupakan upaya untuk pembentukan karakter, termasuk karakter berwirausaha dan kepribadian peserta didik. Pengembangan diri ini dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, pengembangan karier dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan dengan mengintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah seperti diadakannya kegiatan bazar, pameran karya peserta didik, pertunjukan potensi peserta didik dan lain sebagainya..

4) Mengintegrasikan dalam bahan ajar

Dalam proses pembelajaran didalam kelas sumber bahan ajar berupa buku ajar merupakan komponen yang sangat berpengaruh sehingga dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ini dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai kewirausahaan kedalam bahan ajar baik dalam penyampaian materi, pemberian tugas dan evaluasi pembelajaran.

5) Mengintegrasikan ke dalam budaya sekolah

Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik dapat berinteraksi dengan teman sesamanya kemudian bersama guru dan juga bersama staf sekolah dan semua masyarakat yang ada di lingkungan sekolah.

Dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dengan budaya sekolah dapat dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan saat kepala sekolah, guru maupun staff berinteraksi dengan peserta didik dan saat menggunakan fasilitas sekolah dengan jujur, bertanggung jawab, disiplin, komitmen, dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah

6) Mengintegrasikan dalam muatan lokal

Mata pelajaran Muatan lokal (Mulok) merupakan mata pelajaran yang harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan dan luhur dan budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali peserta didik dengan keterampilan dasar sebagai dasar dalam kehidupan setelah sekolah dan berkaitan dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan mata pelajaran muatan lokal ini dilakukan dengan memulainya dari langkah perencanaan, kemudian diimplementasikan pada pelaksanaan, dan terakhir adalah evaluasi atau penilaian pembelajaran yang berkaitan dengan kewirausahaan pada semua mata pelajaran.

Prinsip pembelajaran pada muatan lokal ini adalah dengan mengusahakan peserta didik untuk dapat mengenalkan dan menerima nilai-nilai kewirausahaan diasumsikan sebagai milik peserta didik dan bertanggung jawab atas kepurusan yang diambilnya.²³

3. Proses pendidikan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan suatu kondisi atau situasi yang kondusif. Pada proses pembelajaran peserta didik merupakan sasaran utama saat melakukan proses belajar. Dengan demikian yang merupakan sasaran pendidikan adalah belajar peserta didik, bukan hanya pada hasil akhir belajar peserta didik saja.

Saat ini dalam proses pembelajaran yang menjadi peran aktif adalah peserta didik dan guru menjadi fasilitator dan juga motivator. Dimana guru harus menciptakan suasana dari lingkungan sekitar yang dapat menunjang proses belajar siswa yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, bakat dan minatnya. Dengan kata lain, dalam berbagai referensi yang sekarang sedang ramai dibicarakan, adalah proses pembelajaran individual atau learning individual.²⁴

Dalam pendidikan kewirausahaan terdapat langkah-langkah penting yang perlu dilakukan, diantaranya:

²³ Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)*.

²⁴ Muh Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif* (Malang: UIN-Malang Press, 2008).

- a) Pertama yang harus dilakukan adalah melihat dan memahami minat, motivasi dan tujuan dari belajar siswa. Proses pendidikan harus dapat melayani keinginan dan kebutuhan peserta didik. Maka dari itu, dalam pembelajaran harus dapat melayani keinginan dan kebutuhan, bukan hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki oleh guru saja melainkan juga disesuaikan dengan minat, motivasi, dan tujuan belajar yang relevan dengan peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan gairah belajar, kreativitas, berfikir dan siswa dapat menciptakan sebuah karya. Walaupun, hasil belajar bukan menjadi sasaran utama dalam pendidikan seperti yang dikatakan oleh deGeng, namun sudah seharusnya keberhasilan dalam belajar diketahui. Maka dari itu untuk langkah pertama keberhasilan yakni menjadi pribadi yang mereka inginkan.
- b) Kedua untuk langkah yang kedua adalah mengetahui kesiapandari mental dan juga pengetahuan. Kesiapan dipersiapkan untuk keperluan penentuan strategi dan materi yang bobot dan kaitannya sesuai dengan kesiapan yang ada pada diri peserta didik. Dengan seperti itu, maka dorongan dan rangsangan belajar dapat diberikan sesuai dengan potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Langkah kedua ini menjelaskan bahwa penyelesaian pendidikan setiap individu peserta didik itu tidak sama melainkan bergantung pada kemampuan dan kesungguhan peserta didik dalam belajar.
- c) Ketiga mengetahui bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Utama Munandar menjelaskan bahwa anak berbakat adalah mereka yang

diidentifikasi anak yang dapat mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan yang unggul. Setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda maka dari itu bakat itu bervariasi. Bakat perlu dicari agar dapat dikembangkan dan dapat bermanfaat untuk kehidupan baik untuk individu maupun orang lain disekitarnya. Dalam pembelajaran apabila dapat menyeimbangkan dan mengawinkan antara bakat dan pengetahuan yang akan dipelajari oleh peserta didik maka akan lebih mendorong peserta didik untuk belajar lebih rajin dan giat sehingga dapat memunculkan optimisme hasil belajar siswa yang akan dicapainya. Selanjutnya dengan adanya pengetahuan tentang minat, motivasi dan tujuan belajar, bakat, dan kesiapan siswa sangat dapat membantu guru untuk menyiapkan dan merancang materi dan strategi belajar dan pembelajaran.²⁵

- d) Keempat adalah langkah untuk menentukan strategi pembelajaran. Dalam penentuan strategi pembelajaran, jika sepakat dengan asumsi bahwa potensi, kebutuhan dan minat belajar setiap individu berbeda, maka strategi yang tepat adalah dengan mengutamakan pada belajar secara mandiri, meskipun model tutorial juga dibutuhkan. Tutorial dibutuhkan hanya untuk memberikan kerangka dasar pemikiran dan pengetahuan dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik. Selanjutnya, penggunaan metode inkuiri dan *discovery*, serta pemecahan masalah lebih diutamakan. Hal tersebut ditujukan untuk dapat menumbuhkan sikap ulet, tekun, dan terbiasa dalam mencari solusi kemudian berani

²⁵ Ibid. hlm 107-109

mengambil resiko, mengetahui dunia nyata yang serba tidak menentu, terbiasa menghadapi perubahan dan menemukan peluang dari perubahan tersebut, dan lain sebagainya, yang kemudian semua dibutuhkan untuk seorang wirausahaan. Resiko yang besar memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dimana nilai-nilai dan kita-kiat tersebut harus ditanamkan kepada peserta didik.

Model pembelajaran yang dipilih sebaiknya memungkinkan teradinya interaksi belajar dan pembelajaran yang dinamis. Guru dan peserta didik harus ada kesepakatan terlebih dahulu mengenai keinginan, minat, motivasi sekolah, siswa dan bakat yang ada dalam diri peserta didik. Dengan kesepakatan yang telah dibuat sedemikian itu, selanjutnya guru merumuskan pengalaman belajar apa yang seharusnya ada pada diri peserta didik, material yang harus dipelajari, strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik.²⁶

2. Konsep Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat Berwirausaha terdiri dari dua kata yakni minat dan berwirausaha. Dalam kamus besar bahasa indonesia minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu keinginan.²⁷ Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu dan keinginan terhadap sesuatu dimana keinginan tersebut merupakan hasil

²⁶ Ibid, hal 110.

²⁷ KBBI Online, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," accessed November 24, 2022, <https://kbbi.web.id/minat>.

dari pikiran sadar seseorang untuk mengarahkan tingkah laku tersebut.²⁸ Mengutip dari Ramayuli, Bimo walgito menjelaskan bahwa minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki keinginan dan perhatian lebih terhadap sesuatu untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan sesuatu untuk lebih lanjut.²⁹

Minat menjadi hal penting bagi setiap manusia saat menjalankan segala sesuatu khususnya tindakan. Dengan adanya minat dalam diri maka seseorang akan menjalankan aktivitas atau tindakan dengan baik dan bisa dikatakan *enjoy* dalam melaksanakannya. Sehingga dengan adanya minat dalam diri seseorang tidak merasa terpaksa saat akan melakukan sesuatu karena minat berasal dalam dirinya yang berbentuk sebuah keinginan. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Slemeto yang menjelaskan bahwa minat merupakan rasa lebih suka dan rasa tertarik pada sesuatu hal maupun aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Rasa ketertarikan tersebut dilakukan sendiri tanpa ada suruhan dari orang lain dan tanpa adanya paksaan maupun dorongan dari siapapun sehingga aktivitas atau kegiatan yang dilakukan sesuai dengan minat tersebut dilakukan dengan perasaan senang.³⁰

Minat berwirausaha bisa dikatakan sebagai minat berwirausaha. Menurut Purnomo minat berwirausaha atau berwirausaha dapat diartikan suatu keinginan yang kuat dalam diri seseorang terhadap kegiatan kewirausahaan, baik itu didasari dengan dengan perilaku

²⁸ Kukuh Mulyanto, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Terhadap Peluang Bisnis dan Minat menjadi Entrepreneur" 9 (2018): 7.

²⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990).

³⁰ Slemeto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal 180.

tertentu maupun tidak ada dasarnya namun keinginan untuk berkegiatan kewirausahaan itu ada.

Minat yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi terhadap hasil dan kinerjanya dalam melaksanakannya. Sehingga dengan minat berwirausaha ini seseorang akan mengalami kelancaran dan keberhasilan menjadi berwirausaha salah satunya diawali dari minat seseorang tersebut terhadap entrepreneur.

Mengacu pada Ramayah dan Harun yang mengutip dalam Kukuh Mulyanto yang menyatakan bahwa minat entrepreneur diartikan sebagai kecenderungan keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas bisnis atau usaha dengan menciptakan suatu produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko di dalamnya.³¹

Menurut Praswati, minat entrepreneur merupakan ketertarikan seseorang untuk melakukan bisnis sendiri dengan berani mengambil resiko. Kemudian Subandono dalam Rahmadi juga menyatakan bahwa minat entrepreneur adalah tendensi hati dalam diri seseorang dan tertarik untuk menciptakan suatu usaha yang kemudian dapat mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan bisnis atau usaha yang telah diciptakan tersebut³²

Berdasarkan pernyataan dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan suatu keinginan atau hasrat yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu tindakan yakni

³¹ Mulyanto, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Terhadap Peluang Bisnis dan Minat menjadi Entrepreneur."

³² Dede Suryani, dkk., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Unis Tangerang," *LP-FKIP* 25, no. 2 (June 2017): 3.

kewirausahaan dimana di dalam dirinya tersebut telah tertanamkan nilai-nilai pokok dari kewirausahaan mulai dari jujur, mandiri, kreatif, inovatif dan bersiap dalam mengambil keputusan dengan resiko dibelakangnya. Dengan tumbuhnya minat terhadap entrepreneur seseorang dan dapat ditekuninya maka akan dapat menciptakan suatu bisnis dan prosuk baru yang diciptakannya tak hanya itu dengan minat entrepreneur tersebut juga akan tercipta lapangan kerja.

b. Indikator Minat Berwirausaha

Indikator minat berwirausaha menurut Sutanto terdapat empat beberapa indikator yang dapat digunakan dan dilihat dalam mengukur skala minat berwirausaha siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Perasaan Senang

Dalam hal ini siswa yang memiliki rasa senang dan suka terhadap suatu kegiatan bisnis maka, ia akan berusaha untuk mempelajari terkait dengan kegiatan usaha tanpa dilandasi rasa terpaksa serta siswa termotivasi untuk terus berwirausaha. Maka dari itu, dengan perasaan senang akan mempengaruhi minat siswa untuk terus melakukan kegiatan berwirausaha.

2) Ketertarikan

Dalam berwirausaha ketertarikan dihubungkan dengan daya gerak yang dapat mendorong peserta didik untuk cenderung merasa tertarik dalam berwirausaha. Selain itu bentuk pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha dapat memikat daya tari peserta didik.

3) Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi atau kegiatan jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Peserta didik yang memiliki minat terhadap kegiatan bisnis atau usaha tertentu maka, dengan perhatian akan menumbuhkan keinginan peserta didik dalam berwirausaha.

4) Keterlibatan

Keterlibatan dalam kegiatan berwirausaha ini adalah suatu usaha dalam mengerjakan kegiatan usaha serta mampu menguasai semua ataupun beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu berkeinginan untuk berwirausaha serta selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.³³

c. Peran guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha

Dalam pembelajaran guru merupakan faktor utama yang membuat berhasil atau tidaknya pembelajaran tersebut. Untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa dibutuhkan peran guru yakni mengajar, membimbing, mendidik dan melatih sangat dibutuhkan. Dalam menumbuhkan serta meningkatkan minat berwirausaha siswa bukan hanya sbatas dalam kegiatan yang monoton berbasis teori di dalam kelas namun juga diberikan sebuah praktik yang dapat dilakukan oleh peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah sehingga tak hanya pengetahuan yang didapatkan namun pengalaman

³³ Siti Shoimah, "Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisda Lamongan" 2, no. 2 (2019): 193.

yang berkesan dan bermanfaat bagi kehidupan juga telah di dapatkannya.

Peran guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi tanggapan dari peserta didik saat menerima pelajaran yang diajarkan. Apabila dalam pembelajaran kewirausahaan guru mampu berperan baik dengan mempersiapkan materi dan strategi yang akan diberikan kemudian mampu menciptakan persaingan yang sehat di dalam kelas kemudian juga tidak lengah terhadap pekerjaan serta tugas peserta didik dengan selalu memantaunya maka hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk dapat berprestasi dan selalu ingin meningkatkannya. Maka dengan hal hal perhatian seperti itu akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik.³⁴

Dalam pembelajaran guru memiliki peranan dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1) Mengajar

Mengajar berarti memberikan dan menyampaikan suatu pengetahuan kepada peserta didik dengan berupaya agar peserta didik dapat menerimanya dengan baik. Dalam mengajar guru diharapkan dapat menciptakan suatu kondisi dan suasana pembelajaran di kelas yang mendukung. Dalam mengajar ini peran guru berkaitan dengan bagaimana guru dapat menyampaikan materi pelajaran sekaligus menjadi fasilitator untuk peserta didik sehingga dapat memberikan kemudahan dalam belajar.

³⁴ Suci Fitri Apriliani, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMK 17 Magelang.Pdf" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

2) Membimbing

Dalam upaya membimbing guru mengarahkan peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya. Salah satu upaya untuk membimbing peserta didik adalah dengan membantu peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan peserta didik dengan disesuaikan perkembangannya. Dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik dan pengajar maka seorang guru harus memiliki standar kepribadian tertentu mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

3) Mendidik

Menjadi seorang guru artinya menjadi seorang pendidik yang mana guru harus bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik. Guru juga harus membimbing dan dapat menumbuhkan sikap dewasa peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan ini guru juga harus memberikan pembelajaran terkait dengan sikap dan nilai dalam kegiatan kewirausahaan seperti yang telah disebutkan di atas tadi. Dalam proses pembelajaran kewirausahaan salah satu sikap yang harus ditanamkan adalah sikap disiplin yang itu menjadi kunci utama orang sukses. Sehingga dengan ditanamkannya kedisiplinan dalam pembelajaran kewirausahaan diharapkan kelak peserta didik dapat menjadi seorang wirausahawan yang sukses.

4) Melatih

Peran guru melatih berkaitan dengan bagaimana guru dapat melatih keterampilan dan kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan melatih yang dilaksanakan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan secara terus menerus hingga siswa mengalami perubahan dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, dari yang awalnya bisa menjadi handal. Dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan kegiatan melatih dilaksanakan oleh guru dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menuangkan ide yang dengan praktik membuat produk yang inovatif sesuai dengan minat dari peserta didik. Dengan kegiatan tersebut dapat melatih potensi yang dimiliki peserta didik serta juga dibarengan dengan mengembangkan kreativitas peserta didik dan juga semakin tumbuhnya minat peserta didik dalam berwirausaha.

3. Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa

Dalam pengimplementasian pendidikan kewirausahaan telah dijelaskan bahwa dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan ini memasukkan nilai-nilai kewirausahaan yang mana telah disebutkan terdapat nilai-nilai pokok pendidikan kewirausahaan yang dimasukkan kedalam kegiatan pembelajaran sebagai pengenalan terkait dengan kewirausahaan. Adapun nilai-nilai yang diterapkan dalam pendidikan kewirausahaan diantaranya yang telah disebutkan yakni disiplin, mandiri, memiliki kreatif yang tinggi serta

berinovatif, memiliki gaya kepemimpinan yang baik, jujur dan dapat mengambil keputusan dengan resiko yang akan diterima dibelakangnya. Nilai-nilai pokok kewirausahaan dapat ditransfer melalui kegiatan belajar-mengajar oleh guru dan siswa.

Dalam proses belajar-mengajar, guru yang memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait dengan pendidikan kewirausahaan akan dapat membimbing peserta didik untuk belajar terkait dengan pendidikan kewirausahaan yang mana di dalamnya guru memberikan penanaman nilai-nilai yang telah disebutkan, dalam pembelajaran ini bukan hanya dalam bentuk pemaparan teori namun dilakukan juga pengimplementasian dalam bentuk praktek yang dilakukan oleh siswa. Sehingga dengan pengimplementasian tersebut minat siswa terhadap berwirausaha dapat terbentuk dengan baik, awalnya dari siswa yang hanya tertarik menjadi berkeinginan hingga menekuni kewirausahaan.

Sebelum mengimplementasikan pembelajaran pendidikan kewirausahaan guru membutuhkan perencanaan pembelajaran secara matang untuk kemudian diterapkan di dalam kelas. Mengacu kepada Permendikbud no 22 tahun 2016.³⁵ terkait dengan standar proses pendidikan dasar dan menengah yakni :

- 1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ini meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyiapan media dan sumber

³⁵ "Permendikbud No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah," n.d.

belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario dalam pembelajaran

2) Pelaksanaan pembelajaran

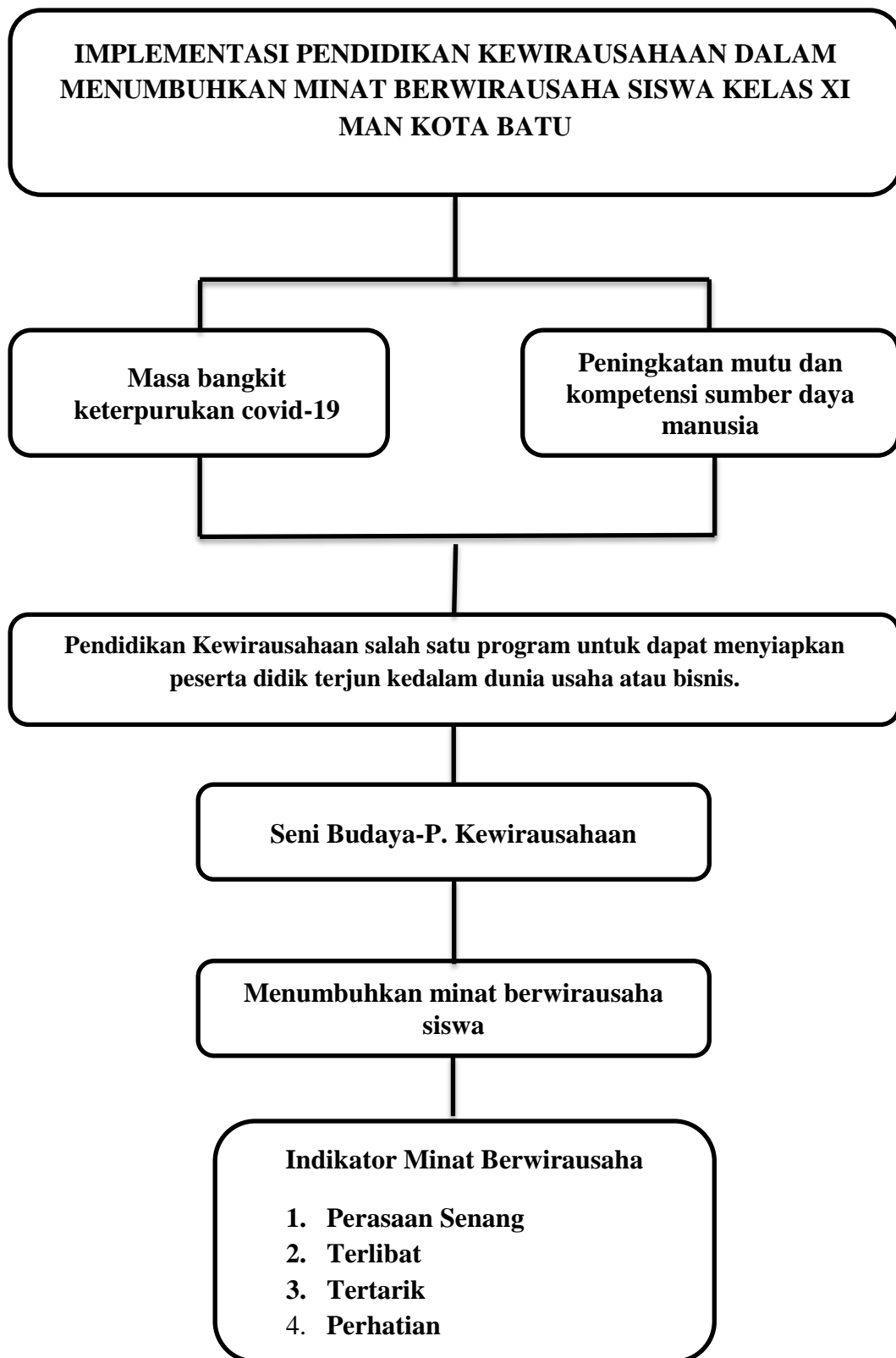
Pada pelaksanaan pembelajaran ini adalah penerapan dari Rencana Perencanaan Pembelajaran yang telah disusun yakni meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup yang dilakukan secara terstruktur. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini peserta didik menerima materi berupa informasi yang sesuai dengan pembahasan pada materi pelajaran, kemudian pembelajaran dilakukan dengan berbagai pendekatan yang telah dirancang dengan skenario sedemikian rupa oleh guru, dalam pelaksanaan pembelajaran ini peserta didik dan guru berinteraksi secara aktif yang kemudian setelah adanya penyampaian materi terkait dengan pembelajaran peserta didik melakukan implementasi terkait penguatan ide yang kemudian penguatan ide tersebut kedalam sebuah bentuk praktek yakni produksi dan kemudian melakukan distribusi baik melalui bazar, pameran dan lain sebagainya.

Berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Budaya tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran dilakukan dengan 2 proses yakni pelaksanaan yang mana didalamnya terdapat penyusunan berupa RPP dan skenario pembelajaran secara matang yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir menurut Sekaran merupakan sketsa yang memaparkan secara konseptual antara teori dalam penelitian dengan beragam permasalahan berdasarkan identifikasi yang menjadi rumusan mengapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan untuk diselesaikan. Definisi yang lain kerangka berikir merupakan penjelasan teoritis yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variable dalam suatu penelitian menurut pendapat para ahli ataupun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan teori yang dinilai relevan.³⁶

³⁶ Eko Sudarmanto, 2021, *Desain Penelitian Bisnis*, Medan: Yayasan Kita Menulis, Hal. 45



Gambar. 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Penelitian untuk mengumpulkan data mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk bertemu secara langsung dengan sumber informan. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Maka dari itu, pendekatan kualitatif disebut juga penelitian yang bersifat *naturalistic inquiry* atau *field study*.³⁷ Penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang bersifat deskriptif yang mana metode ini dapat digunakan dan dilaksanakan untuk penelitian dalam bidang sosial termasuk juga bidang pendidikan. Maka dari itu jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mengarahkan untuk memberikan gambaran gejala, gejala, fakta ataupun kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi maupun daerah tertentu.

Bogdan dan Taylor menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menguraikan data melalui kata-kata yang digunakan untuk mendefinisikan, menafsirkan dan menjelaskan data yang telah dikumpulkan dari kata-kata atau lisan orang tertentu yang telah dipilih sebagai sumber informan serta didapatkan dari perilaku yang telah diamati oleh peneliti.³⁸

³⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal.89.

³⁸ Tohrin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal 2.

Pendekatan penelitian kualitatif pada penelitian ini menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI di MAN Kota Batu.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif ini kehadiran peneliti sangat dibutuhkan karena peneliti menjadi subjek untuk menggali data sesuai dengan apa yang diucapkan, diraskan, dan dilakukan oleh sumber data sbagai informan dan pengumpulan data. Tujuan peneli terjun secara langsung ke lapangan atau tempat penelitian adalah untuk menggali, memahami, dan mempelajari keadaan yang terjadi secara langsung di lapangan.

Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa langkah yang ditempuh untuk melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk kegiatan awal sebelum melakukan penelitian maka peneliti melakukan *pra research* dengan melakukan observasi lapangan di MAN Kota Batu sehingga peneliti dapat mengetahui gambaran umum terkait dengan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa khususnya kelas XI.
- b. Kemudian untuk selanjutnya adalah mengumpulkan data dengan yang sesuai dengan judul yang akan diteliti melalui wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan.
- c. Dan untuk tahap selanjutnya, kehadiran peneliti melakukan pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh penliti dan pihak-pihak informan yang telah ditentukan.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah MAN Kota Batu yang terletak di Jalan Patimura No. 25 Kota Batu. MAN Kota Batu ini merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Batu yang berstandar nasional.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 MAN Kota Batu yang terdiri dari 32 siswa yang mana kelas ini adalah siswa siswi yang memiliki kreatifitas dalam bidang desain produk jadi kelas ini dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

E. Data dan Sumber Penelitian

Data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Data merupakan keterangan dan bahan yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian untuk dianalisis dan menarik kesimpulan. Sumber data menunjukkan pada asal data berasal maka dari itu sumber data dapat diperoleh dari orang maupun sumber yang lainnya. Dengan adanya data maka dapat diakui kesahan penelitiannya. Data terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari peneliti yang terjun secara langsung ke lapangan. Data primer ini dapat diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan pihak-pihak sekolah yang bersangkutan yakni waka kurikulum, guru mata pelajaran

kewirausahaan, dan 4 siswa dan 4 siswi kelas XI IPS 2 MAN Kota Batu.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perpustakaan dan juga hasil laporan penelitian terdahulu, data ini merupakan data pelengkap dari data primer. Pada penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan adalah berupa buku, jurnal ilmiah, artikel dan sumber literatur lainnya yang berhubungan dengan pembahasan pada penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dan angket yang menjadi data primer untuk peneliti dilapangan

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan melakukan pencatatan secara sistematis terkait dengan fenomena dan fakta yang ada dilapangan berdasarkan fenomena yang diteliti.

Pada penelitian ini yang menjadi objek observasi adalah implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI IPS 2 MAN Kota Batu yang mana objeknya adalah pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan percakapan antara peneliti dengan sumber informan yang telah ditentukan. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara bersama dengan pihak yang bersangkutan dengan memfokuskan subjek untuk menjabarkan pertanyaan terkait dengan permasalahan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI yang kemudian juga terkait dengan tingkat minat siswa terhadap berwirausaha setelah menerima pembelajaran pendidikan kewirausahaan.

Pada wawancara terkait dengan pembahasan yang menjadi informan adalah wakil kurikulum, guru mata pelajaran kewirausahaan dan siswa kelas XI MAN Kota Batu.

c. Angket (*Questionnaire*).

Teknik angket dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penguatan data yang telah diperoleh dengan teknik yang sebelumnya yakni wawancara dengan para narasumber penelitian di MAN Kota Batu. Oleh karena itu, yang akan menjadi responden dalam pengisian angket ini adalah siswa kelas XI MAN Kota Batu. Dalam angket ini digunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi 4 pilihan jawaban yakni Sangat setuju, Setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

Adapun skor yang digunakan dalam angket ini yaitu³⁹:

³⁹ Sugiyono, 2022, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, Hal. 173

Tabel 3.1
Skor Persentase

| Pernyataan | Skor |
|-------------------|-------------|
| Sangat Setuju | 4 |
| Setuju | 3 |
| Kurang Setuju | 2 |
| Tidak Setuju | 1 |

Hasil data yang diperoleh tersebut nantinya akan di analisis menggunakan analisis data sederhana yang bertujuan hanya untuk mengukur persentase jawaban atau respon angket penelitian.

Selanjutnya untuk mempermudah dalam pengujian hasil penelitian serta penarikan kesimpulan⁴⁰:

Tabel 3.1
Kriteria indikator angket

| No | Kriteria Indikator Angket | |
|----|---------------------------|---------------|
| | Persentase (%) | Kriteria |
| 1 | 0-25 | Sangat Rendah |
| 2 | 26-50 | Rendah |
| 3 | 51-75 | Tinggi |
| 4 | 76-100 | Sangat Tinggi |

Angket tersebut berisikan 18 daftar pertanyaan mengenai empat indikator minat berwirausaha peserta didik. Dalam penelitian ini bentuk jawaban atau responden setiap item instrumen adalah checklist.

Adapun kisi-kisi pernyataan dalam kuisioner tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, n.d.) hal 137.

Tabel 3.2
Kisi-kisi pernyataan

| No. | Indikator Minat | No Pernyataan | Jumlah Pernyataan |
|------------|------------------------|----------------------|--------------------------|
| 1. | Perasaan senang | 1,2,3,4,5 | 5 |
| 2. | Tertarik | 6,7,8,9,10 | 5 |
| 3. | Perhatian | 11. 12, 13, 14 | 4 |
| 4. | Keterlibatan | 15, 16, 17, 18, | 4 |

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan teknik untuk mendapatkan keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat lappoon dokumen yang ada dokumen yang dimaksudkan adalah dokumen berupa dokumen pribadi, dokumen yang telah disiapkan berupa dokumen resmi, kemudian referensi-referensi, foto-foto, video, dan lain sebagainya. Dokumentasi ini dapat digunakan oleh peneliti untuk melengkapi hasil data primer yang telah didapatkan sebelumnya. Sehingga pada penelitian ini terdapat beberapa dokumentasi yang dibutuhkan yakni:

- a. Profil sekolah MAN Kota Batu
- b. Perangkat pembelajaran untuk pembelajaran pendidikan kewirausahaan
- c. Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan
- d. Hasil produk dan kegiatan bazar kegiatan kewirausahaan
- e. Proses berlangsungnya wawancara bersama narasumber wawancara

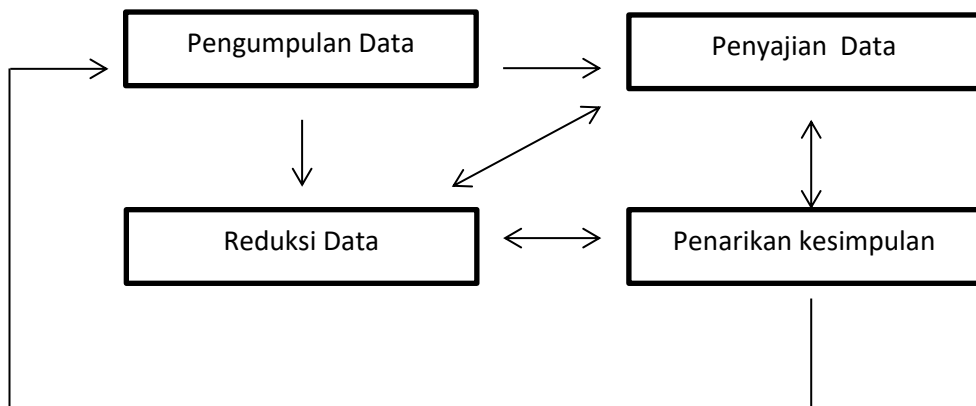
G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Tahapan ini merupakan tahapan penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian. Data mentah yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya akan dianalisis untuk hasil yang lebih bermakna, sehingga melalui analisis ini peneliti dapat memecahkan masalah penelitian serta memenuhi tujuan akhir dari sebuah penelitian. Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengelompokan data mengenai data yang dinilai relevan, kurang relevan dan tidak relevan sama sekali. Pengelompokan data ini merupakan tahapan utama dalam mengolah data mentah sekaligus langkah awal dalam menafsirkan untuk analisis data. Proses analisis data tersebut dimulai ketika peneliti hendak terjun ke lapangan, sedang di lapangan dan setelah selesai menghimpun data di lapangan. Sebelum terjun ke lapangan peneliti telah menghimpun data terkait dengan permasalahan yang ada di lapangan. Kemudian terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan menggali informasi secara langsung di lapangan⁴¹.

Berdasarkan pemaparan penelitian yang hendak dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti mengimplementasikan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan nantinya⁴². Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif yang berlangsung secara berkelanjutan hingga bertemu titik jenuh. Adapun model interaktif tersebut yaitu:

⁴¹ Izzul Muaffa, *op. cit*, Hal. 62

⁴² Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan RnD*, (Bandung: Alfabeta), Hal. 73.



Gambar 3.1
Analisis Data

Pertama, yaitu reduksi data. Data yang berhasil dikumpulkan dari MAN Kota Batu akan dikolektifkan menjadi satu kesatuan untuk direduksi. Mereduksi data memiliki pengertian merangkum, memilih dan memusatkan kepada hal-hal penting, mencari tema serta polanya. Sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan interpretasi yang jelas serta memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya, serta mencarinya apabila dibutuhkan.

Kedua adalah penyajian data. Penyajian data merupakan tahapan selanjutnya setelah mereduksi data. Dalam penelitian ini data yang disajikan berupa teks naratif. Dengan menyajikan teks, tentunya memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah didapatkan tersebut. Data-data yang disajikan tersebut merupakan data hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

Ketiga adalah penarikan kesimpulan dan dilanjut dengan verifikasi. Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam tahapan analisis data.

Kesimpulan awal yang disajikan merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dan akan berganti jika tidak didapatkan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang relevan serta konsisten ketika peneliti mengumpulkan data kembali di lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pertanggung jawaban terkait dengan data-data yang diperoleh benar atau tidak. Dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data teknik yang digunakan adalah teknik trigulasi. Tujuan dari trigulasi data ini adalah hasil dari perbandingan teknik yang digunakan diharapkan dapat meyakinkan pandangan atas data yang diperoleh.⁴³

Dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yang dilakukan dalam mengecek kembali dan membandingkan tingkat kepercayaan data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber. Sumber data yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah wakil kurikulum MAN Kota Batu, guru Seni Budaya-P.Kewirausahaan, siswa kelas XI IPS 2 MAN Kota Batu.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dalam penelitian dalam pengumpulan data adalah wawancara. Sedangkan untuk mengecek kevalidan dalam penelitian

⁴³ Moleong and Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

data yang digunakan adalah teknik observasi yakni observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas serta dokumentasi melalui kegiatan di dalam kelas dan perangkat pembelajaran serta dokumentasi lainnya yang mendukung kevalidan data dalam penelitian ini.

I. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian terbagi menjadi tiga tahap, yakni sebagai berikut :

a. Tahap Pra lapangan

Pada tahap pra lapangan ini peneliti menemukan objek bahwa MAN Kota Batu merupakan madrasah yang menerapkan kurikulum 2013 dengan integrasi pendidikan kewirausahaan di dalamnya. sehingga dengan hal itu peneliti memutuskan untuk memilih MAN Kota Batu sebagai tempat penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan tahap inti dimana pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk melengkapi terkait dengan penelitian ini. pada tahap ini peneliti membagi keempat tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

Tahap pertama, peneliti melakukan wawancara bersama dengan guru mata pelajaran pendidikan kewirausahaan dan siswa kelas XI sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dirancang dan dibuat oleh peneliti.

Tahap kedua, peneliti melakukan pengumpulan data dengan mencari dokumen-dokumen resmi yang disediakan oleh sekolah terkait dengan

profil seolah, perangkat pembelajaran kewirausahaan, hasil produksi peserta didik, proses pembelajaran di kelas, serta kegiatan antusias peserta didik terhadap pelaksanaan bazar enepreneur yang dilakukan sbagai ujian praktik.

Tahap ketiga, melakukan wawancara dan memebrikan angket kepada siswa terkait dengan minat berwirausahasiswa kelas XI.

Tahap keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil dari penelitian yang telah dilakukan yang kemudian apabila terdapat hal-hal yang kurang dan masih belum pas maka dapat dilakukan pengumpulan data kembali sebelum masa penelitian selesai.

c. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana pada tahap ini peneliti menyusun hasil data yang telah diperoleh yang kemudian dianalisis dan disimpulkan dengan baik.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil sejarah MAN Kota Batu

MAN Kota Batu merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia di Kota Batu, Jawa timur. Awal mula berdirinya bukan dijadikan menjadi gedung sekolah melainkan sebagai gedung Pendidikan Guru Agama Atas Nadhatul Ulama (PGAA NU) Batu. Kemudian pada tahun 1970 diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970. Pada peresmian gedung tersebut belum menempati gedung sendiri, dan untuk sementara waktu agar dapat tetap berjalan kegiatannya menempati Gedung milik Al-Maarif Kota Batu yang terletak di Jalan Semeru No. 22.

Pada tahun 1978, gedung tersebut menjadi Madrasah Aliyah Negeri Malang II yang diresmikan oleh Menteri Agama. Peresmian gedung tersebut terlampir dalam SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978 dan masih tetap menempati gedung sebelumnya yakni di Gedung Al-Maarif Batu. Kemudian pada tahun 1979 Madrasah Aliyah Negeri Malang II berpindah lokasi dan menempati gedung Raudlatul Ulum yang berada di Jalan Lahor 23 Batu dengan masih Hak sewa bangunan.

Pada tahun 1981 Madrasah Aliyah Negeri Malang II memiliki gedung milik sendiri yang diberikan oleh pemerintah yang berada di Jalan Pattimura nomor 25 Batu. Pada tanah tersebut dibangunlah gedung dengan

dana DIP Tahun Anggaran 1980-1981. Pembangunan gedung tersebut diawali dengan pembangunan gedung utama dan sampai saat ini masih berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran sekolah. pada tahun tersebut juga berkembang dengan berdirinya gedung pesantren atau mahad dengan luas tanah 4000 m².

Seiring berjalannya waktu, dengan meningkatnya status Kota Batu maka Madrasah Aliyah Negeri Malang II dilakukan perubahan nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yang didasarkan pada keputusan Mentrei Agama No 157. Tahun 2014 tanggal 17 September 2014.

Dalam perjalanannya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yaitu dimulai pada tahun 1960 – 1974 dipimpin oleh Moh. Roffi, kemudian dilanjutkan pada tahun 1974 – 1980 adalah Ghozali Noor, BA. Tahun 1980 – 1989 digantikan oleh Drs. Sulhani. Pada tahun 1989 – 1993 dipimpin oleh Drs. H Toras Gultom. Dilanjutkan lagi pada tahun 1993-1999 kepala sekolah MAN Kota Batu adalah Drs. H Untung Saleh. Pemimpin selanjutnya memimpin selama 5 tahun yakni Drs. H Tonem Hadi. Pemimpin selanjutnya hanya dapat bertahan 2 tahun yakni Drs. H. A Dhohiri. Pada tahun 2005 – 2008 digantikan oleh Masrur Arifin, selanjutnya Drs. Winarso. Pada tahun 2016-2020 digantikan oleh H. Sudirman, S.Pd. pimpinan selanjutnya adalah pemimpin perempuan yakni Dra. Khalimatus Syadiah yang

memimpin pada tahun 2020- 2021 dan untuk pemimpin tahun 2022- sekarang dipimpin oleh Bapak H Farhadi.⁴⁴

2. Visi dan Misi MAN Kota Batu

1) Visi MAN Kota Batu

Terwujudnya Madrasah Unggul dan Bermanfaat

2) Misi MAN Kota Batu

- a. Meningkatkan ketaatan beribadah, berperilaku, islami dan nasionalis dan berakhlak mulia.
- b. Mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- c. Mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi
- d. Membekali peserta didik dengan keterampilan dan kecakapan hidup
- e. Menciptakan lingkungan belajar yang rama dan pembelajaran berbasis literasi.⁴⁵

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan kelas XI MAN Kota Batu

Perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan kelas XI MAN Kota Batu
Setiap lembaga pendidikan memiliki tugas serta peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena melalui kualitas pendidikan yang

⁴⁴ MAN Kota Batu, "Sejarah MAN Kota Batu," *Sejarah MAN Kota Batu* (blog), February 28, 2023, <https://news.mankotabatu.sch.id/sejarah-man-kota-batu/>. Diakses pukul 11.00

⁴⁵ MAN Kota Batu.

baik dapat memberikan pengaruh positif dan memiliki korelasi bagi masa depan bangsa di masa yang akan datang.

Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di madrasah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang digunakan di MAN Kota Batu merupakan kurikulum 2013 yang di dalamnya termasuk dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan. pada kurikulum 2013 peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam berwirausaha sehingga dengan hal tersebut tumbuhlah kemampuan seorang siswa dalam berwirausaha secara nyata.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan menjadikannya perilaku. Dalam kurikulum 2013, di madrasah pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan oleh madrasah dalam bentuk mengintegrasikan dalam mata pelajaran Langkah ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang ada di madrasah.⁴⁶

Pembelajaran pendidikan kewirausahaan di MAN kota Batu mengkolaborasikan atau mengintegrasikan pembelajaran seni budaya dan

⁴⁶ Direktorat Pembinaan SMA, "Pedoman Kewirausahaan SMA.Pdf" (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, n.d.), <https://repositori.kemdikbud.go.id/18602/1/Pedoman%20Kewirausahaan%20SMA.pdf>.

pendidikan kewirausahaan yang menjadi Seni Budaya-P.Kewirausahaan. yang pembelajarannya dilakukan dalam bentuk syncronus dan asyncronus.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Bapak Yusna Afandi, M.Pd selaku

Waka Kurikulum MAN kota Batu:

“Berdasarkan dengan kurikulum 2013, melalui analisis konteks, pendidikan kewirausahaan di MAN Kota Batu memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran seni budaya, sehingga ada kolaborasi diantara keduanya. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk synchronous dan asynchronous”⁴⁷

Pernyataan Bapak Yusna Affandi tersebut ditambahkan oleh Bu Endah Sri Mulyani yang menyatakan :

“Saat ini kurikulum yang digunakan di MAN Kota Batu adalah kurikulum 2013 yang akan menuju pada kurikulum merdeka. Dimana pada kurikulum 2013 yang sudah diketahui bahwasanya pembelajaran dilakukan bukan hanya dengan pemaparan teori saja namun juga diberikan praktek.”⁴⁸

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh perencanaan pembelajaran yang disiapkan untuk peserta didik dan itu merupakan peran penting yang harus dilakukan oleh guru. Memberikan pengajaran kepada peserta didik agar tetap dapat menuangkan ide kreatif dan berkarya yang mana hal tersebut relevan dengan kurikulum yang diterapkan. Kurikulum 2013 menerapkan agar pembelajaran tidak hanya berdasarkan pada teori namun memberikan pengalaman dalam bentuk nyata, dan bentuk nyata itu merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran dalam pendidikan kewirausahaan yakni menghasilkan sebuah produk maupun karya.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Yusna Affandi, S.Pd selaku waka kurikulum MAN Kota Batu pada tanggal 6 Maret 2023 Pukul 10.45 WIB di MAN Kota Batu.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Endah Sri Mulyani, S.Pd selaku Guru Seni Budaya- P Kewirausahaan pada tanggal 3 Februari 2023 Pukul 10.45 WIB di MAN Kota Batu. }

Seperti halnya yang dijabarkan oleh Bu Endah Sri Mulyani, S.Pd selaku guru mata pelajaran Seni Budaya-P.Kewirausahaan Man Kota Batu:

“pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan di MAN Kota Batu ini dimana kami sebagai guru memperhatikan dan memberikan stimulus agar peserta didik dapat memiliki minat dalam kegiatan berwirausaha sejak dini. Perencanaan pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran yang saya lakukan adalah membuat, prota-promes, silabus, RPP, dan merancang tempat kegiatan pameran yang dilakukan secara indoor maupun outdoor”.⁴⁹

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Bambang, S.Pd selaku guru mata pelajaran Seni Budaya-P.Kewirausahaan

“perencanaan pembelajaran sama dengan perencanaan yang lainnya yaa.. mulai dari merancang prota dan promes kemudian juga RPP yang menjadi perencanaan semua guru mata pelajaran.”⁵⁰

Perencanaan yang menjadi kunci keberhasilan proses belajar-mengajar yang dipersiapkan oleh guru akan memberikan hasil akhir yang baik. Persiapan yang baik diperlukan untuk kesiapan saat melakukan proses belajar mengajar. Seperti yang dilakukan oleh Bu Endah sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas yakni dengan mempersiapkan materi yang sesuai dengan RPP, kemudian menyiapkan contoh produk yang akan menjadi bahan praktek siswa di dalam kelas, kemudian rancangan tempat yang akan menjadi tempat kegiatan pemasaran berupa promosi oleh peserta didik.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Endah Sri mulyani, S.Pd selaku Guru Seni Budaya- P Kewirausahaan pada tanggal 3 februari 2023 Pukul 10.45 WIB di MAN Kota Batu.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Bambang , S.Pd selaku Guru Seni Budaya- P Kewirausahaan pada tanggal 10 Maret 2023 Pukul 08.11 WIB di MAN Kota Batu

Seperti yang diterangkan oleh beliau yang menyatakan bahwasanya sebelum melakukan pembelajaran di kelas memastikan materi dan bahan ajar beliau sudah lengkap

“Sebelum masuk ke dalam kelas saya memastikan mbak bahwa perencanaan yang telah saya tuangkan dalam RPP bisa terlaksana. Namun sebelum itu saya juga mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, contoh produk dalam hal ini karya yang sudah ada sebelumnya, selanjutnya juga merencanakan sekaligus menyiapkan tempat pameran untuk promsi produk yang telah dibuat oleh siswa mbak”⁵¹

Pernyataan Bu endah tersebut diperkuat juga oleh pernyataan Pak Bambang yang memberikan penjelasan bahwa

“Iyaa.. seperti RPP tadikan menjadi acuan guru, maka dari itu bahan dan suatu karya yang akan dibuat oleh peserta didik”⁵²

Pembelajaran yang baik adalah yang dapat mencapai tujuan pembelajaran, dan hal salah satu yang membuat keberhasilan tujuan ini merupakan tugas dari seorang guru dalam memilih metode pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik yang memberikan sebuah pengalaman serta tercapainya tujuan dari pebelajaran tersebut.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Bu Endah Sri Mulyani yang menyatakan bahwasanya :

“Dalam pemilihan dan perencanaan metode pembelajaran di kelas, terutama kelas XI harus melihat dari tujuan yang telah dirancang atau yang akan dicapai, dalam perencanaan metode pembelajaran sendiri metode yang biasanya akan saya terapkan adalah metode ceramah, tanya jawab dan juga untuk prateknya adalah project atau sering kali kita sebut sebagai metode PBL. Yang mana selain itu

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Srimulyani, S.Pd selaku Guru Seni Budaya- P Kewirausahaan pada tanggal 3 Februari 2023 Pukul 10.45 WIB di MAN Kota Batu.

⁵² Wawancara dengan Bapak Bambang , S.Pd selaku Guru Seni Budaya- P Kewirausahaan pada tanggal 10 Maret 2023 Pukul 08.11 WIB di MAN Kota Batu

terkait dengan project dalam satu semester dilakukan dengan individual dan kelompok”⁵³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Bambang selaku guru kewirausahaan dan guru musik di MAN Kota Batu:

“Selain mempersiapkan bahan dan contoh produk, perencanaan metode yang akan saya implementasikan di dalam kelas dan termuat dalam RPP adalah metode ceramah dan project based learning. Selain itu sebelum masuk kelas saya menyiapkan sebuah cerita inspirasi seorang wirausahawan sukses.”⁵⁴

Pemilihan metode pembelajaran di dalam kelas juga menjadi hal yang sangat penting dan mempengaruhi respon dari peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Selain metode pembelajaran yang diperhatikan, alokasi waktu pada pembelajaran Seni budaya-Pendidikan kewirausahaan juga diperhitungkan sebagai suksesnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. alokasi seni budaya-Pendidikan kewirausahaan di MAN kota batu ini adalah dua jam pelajaran, dalam dua pelajaran tersebut peserta didik berbagai motivasi dan sikap dan kegiatan kewirausahaan. selain itu peserta didik juga dapat menuangkan ide ide kreatifnya dalam pembuatan karya dan produk dengan memiliki nilai jual. Seperti halnya yang penjelasan tambahan oleh Ibu Endah Sri Mulyani.

“Pembelajaran seni budaya-pendidikan kewirausahaan ini dilakukan selama 2 jam dimana dalam dua jam tersebut saya tekankan untuk pemahaman pada teori dan praktik yang saat ini fokus pada produk lukis kayu jika diprosentasikan proporsi

⁵³ Wawancara dengan Ibu Endah Srimulyani, S.Pd selaku Guru Seni Budaya- P Kewirausahaan pada tanggal 3 Februari 2023 Pukul 10.45 WIB di MAN Kota Batu

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Bambang , S.Pd selaku Guru Seni Budaya- P Kewirausahaan pada tanggal 10 Maret 2023 Pukul 08.11 WIB di MAN Kota Batu

pembelajaran teori adalah 25% dan untuk prakteknya adalah 75%. Dalam hal ini praktik lebih ditekan karena selain mereka mendapatkan teori pengembangan kreativitas dan inovasi mereka perlu diasah sebagai bekal peserta didik kelak, ya walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang minat dengan hal tersebut”⁵⁵

Pernyataan yang dikemukakan oleh Bu Endah tersebut dapat dikatakan sejalan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Dalam kegiatan observasi tersebut pembelajaran yang dilakukan menggambarkan kegiatan pemaparan teori dalam waktu kurang lebih 15-20 menit. Dan kegiatan praktik adalah 60-70 menit.

Selain itu pemaparan teori dan praktik dalam perencanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan dalam Seni Budaya-P.Kewirausahaan juga tercermin dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh bu Endah, berikut hasil analisis dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuatnya,

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat selama 4 kali pertemuan mencerminkan bahwa dalam pembelajaran selain pemaparan teori juga menggunakan praktik yang wajib dilakukan oleh peserta didik, praktik yang dilakukan adalah membuat karya atau produk lukis kayu.

Pada umumnya sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dituntut untuk menyiapkan generasi yang unggul yang dapat bersaing di era globalisasi terkhusus di dunia teknologi yang sudah sangat canggih saat ini. Maka dari itu dalam dunia pendidikan mengasah bakat, minat dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat membuat ide kemudian menuangkan ide dalam suatu karya yang bersaing di masyarakat

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Srimulyani, S.Pd selaku Guru Seni Budaya- P Kewirausahaan pada tanggal Maret 2023 Pukul 10.45 WIB di MAN Kota Batu

sangat dibutuhkan dengan tetap memberikan pendekatan lokal di dalamnya. Ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam membentuk mental peserta didik yang baik sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan generasi-generasi bangsa yang unggul dan berkompeten dalam hal pengetahuan dan skill.

Hal tersebut sejalan dengan yang di tuturkan oleh Bapak Bambang yang menyatakan bahwasanya :

“Selain perencanaan berupa prota promes, silabus, RPP dan sebagainya untuk pendidikan kewirausahaan ini rencana awalnya ditekankan juga pada mempersiapkan peserta didik untuk menjadi seorang yang dapat berwirausaha, karena banya dari peserta didik yang telah praktek tapi masih ragu dalam berwirausaha begitupun juga sebaliknya dia berani untuk berwirausaha namun terdapat kendala untuk dapat berkarya dan berdasarkan pengamatan dan menelaah pendapat dari peserta didik yang telah melaukan praktek kewirausahaan juga terdapat yang suka dengan kegiatan kewirausahaan terlebih dengan proses kewirausahaan mereka dapat mendapatkan keuntungan yang otomatis dapat menjadi tambahan saku mereka”⁵⁶

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan dari Implementasi pendidikan kewirausahaan kelas XI di MAN Kota Batu ini adalah sinkronisasi dari seni budaya-P kewirausahaan yang mana perencanaan dilakukan oleh guru kewirausahaan yang pertama adalah menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari program tahunan (prota), program semester (promes) yang berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan nasional, kemudian Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP). Dan

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Bambang S.Pd selaku Guru Seni Budaya- P Kewirausahaan pada tanggal 10Maret 2023 Pukul 08.15 WIB di MAN Kota Batu

mempersiapkan dan merencanakan tempat untuk melakukan pemasaran bentuk pameran berupa indoor dan outdoor saat adanya event madrasah..

2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan kelas XI MAN

Kota Batu

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan diperlukan pembelajaran aktif dimana pembelajaran harus berpusat pada peserta didik yang dimana itu dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam berwirausaha karena apabila berpusat pada guru tidak efektif. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik dituntut untuk dapat aktif yang dibantu juga oleh guru dimana guru ini merupakan fasilitator peserta didik.⁵⁷

Pembelajaran pendidikan kewirausahaan dalam Seni Budaya-P.Kewirausahaan diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik dengan bukan hanya dapat menuangkan ide-ide kreatif yang distimulus oleh guru dengan memberikan penjelasan teori, namun juga dapat menghasilkan sebuah produk dan karya yang memiliki suatu nilai di dalamnya dengan diberikannya ruang oleh guru dalam mengekspresikan ide tersebut.

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Yusna Affandi, M.Pd selaku waka kurikulum MAN Kota Batu:

⁵⁷ Jusuf Enoch, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).

“Peserta didik dibekali dengan materi dasar tentang kewirausahaan dan kemudian diberikan ruang untuk menunjukkan atau menuangkan ide karya dan produk dengan beraksi nyata”⁵⁸

Seperti halnya yang dinyatakan oleh Bapak Bambang yang menyatakan bahwa

“Pada pembelajaran kewirausahaan ini adalah apa yang dikerjakan adalah apa yang dibahas jadi apa yang sedang di bahas pada pembelajaran saat itu maka di lakukan praktek secara langsung untuk menghasilkan suatu karya baik dilakukan dengan individual maupun secara kelompok yang menjadi suatu karya nyata dengan memiliki nilai di dalamnya”⁵⁹

Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan diketahui oleh peneliti dengan melakukan pengamatan di dalam kelas dan juga melakukan wawancara bersama guru kewirausahaan kelas XI MAN Kota Batu.

Berdasarkan hasil observasi minggu pertama yakni pada Hari Rabu tanggal 25 Januari 2023 jam pelajaran ke 8-9 pukul 13.00. Pengamatan dilakukan mulai dari guru memasuki kelas dengan gembira peserta didik menyambutnya. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru yakni Bu Endah yang membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, sekaligus mengabsen peserta didik yang tidak hadir. Selanjutnya dilanjutkan dengan memberikan apersepsi atau mengaitkan materi pembelajaran yang di lakukan sebelumnya dengan pertemuan pada hari ini. Saat guru memberikan pertanyaan pertanyaan pada kegiatan apersepsi tersebut siswa aktif dalam mengikutinya dengan dapat menjawab

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Yusna Affandi, S.Pd selaku waka kurikulum MAN Kota Batu pada tanggal 6 Maret 2023 Pukul 10.45 WIB di MAN Kota Batu.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Bambang S.Pd selaku Guru Seni Budaya- P Kewirausahaan pada tanggal 10 Maret 2023 Pukul 08.15 WIB di MAN Kota Batu

pertanyaan yang diajukan terkait dengan materi yang telah disampaikan. Pengamatan tersebut menandakan bahwa siswa pada minggu sebelumnya mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kemudian selanjutnya memasuki kegiatan penjelasan teori terkait dengan ide dan peluang usaha kerajinan lukis media kayu berdasarkan keadaan lokal siswa memperhatikan dengan baik dan seksama selama kurang lebih 30 menit. Setelah dilakukan penjelasan guru menanyakan terkait dengan hal yang masih belum dipahami yang kemudian dilanjutkan dengan mencari informasi dengan teman sebangku terkait dengan kerajinan-kerajinan yang menjadi usaha di wilayah kota Batu yang kemudian nantinya akan menjadi acuan siswa dalam membuat karya kerajinan lukis media kayu.

Setelah mendapatkan informasi melalui browsing di internet dan juga berdiskusi bersama teman sebangku akhirnya jam pelajaran tidak terasa sudah habis. Dan sebelum menutup pembelajaran Bu Endah selaku guru memberikan tugas terkait dengan produksi karya kerajinan media kayu. Siswa diberikan penjelasan bahwa di minggu yang akan datang siswa diharapkan membawa media lukis berupa kayu, baik itu kayu bentuk persegi, lingkaran lonjong dan sebagainya yang penting adalah memanfaatkan kayu yang ada. Kemudian Bu Endah juga memberikan tugas untuk membuat sketsa pada media kayu yang telah dimiliki siswa dan kemudian pada pertemuan selanjutnya melakukan proses pewarnaan pada ide sketsa yang telah dibuat.⁶⁰

⁶⁰ Observasi, di MAN Kota Batu, 25 Januari 2023



Gambar 4. 1
Penjelasan materi oleh Bu Endah

Observasi minggu ke-2 dilakukan pada hari rabu tanggal 8 Februari 2023 jam pelajaran yang sama yakni 8-9 pukul 13.00. Sama halnya dengan pertemuan sebelumnya peneliti mengamati keadaan peserta didik dimulai dari guru memasuki kelas yang disambut oleh siswa dengan sumringah. Telihat jelas perbedaan pada pertemuan kedua yang dilakukan oleh peneliti, pada pertemuan ini siswa telihat antusias dalam mengikuti pembelajaran seni budaya-p.kewirausahaan. Kegiatan pendahuluan dilaukan dengan salam, berdoa kemudian mengabsen siswa yang tidak hadir pada hari tersebut.

Hari ini sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh Bu Endah siswa telah membawa alat dan bahan yang akan digunakan untuk praktik lukis media kayu. Siswa membawa bahan sebaai media yakni kayu yang berbentuk persegi, bulat maupun sudah bentuk talenan yang telah gambar sketsa sesuai dengan tugas yang diberikan oleh bu Endah pada pertemuan minggu sebelumnya. Namun juga telihat beberapa siswa yang masih belum membuat sketsa. Selain bahan tersebut siswa juga membawa alat

cat akrilik yang nantinya digunakan untuk proses pewarnaan sketsa lukis kayu.



Gambar 4. 2
Sketsa gambar siswa

Kegiatan pewarnaan sketsa gambar lukis media kayu yang telah dibuat dirumah oleh siswa. Bagi siswa yang belum menggambar sketsa dipersilahkan untuk menggambar saat itu juga. Peneliti mengamati terdapat 5 siswa yang belum membuat sketsa dengan beberapa alasan ada yang tidak masuk pada pertemuan sebelumnya jadi hanya mengetahui jika diharuskan membawa bahan namun tidak digambarkan sketsa. Dan alasan beberapa siswa adalah tidak bisa menggambar jadi mereka merasa kesulitan. Kemudian oleh bu Endah diberikan saran untuk bisa mencari referensi di google kemudian diimplementasikan pada media kayu. namun ada satu siswa yang merasa sangat kesulitan dalam menggambar maka dipersilahkan untuk meminta bantuan temannya untuk membuat sketsa sederhana tersebut.

Berdasarkan pengamatan proses pewarnaan siswa mengerjakannya dengan penuh antusias. Pada kegiatan pewarnaan ini Bu Endah memberikan kebebasan untuk peserta didik mengerjakan di tempat

masing-masing ataupun mengerjakan di lantai agar mereka merasa leluasa dan bebas. Terlihat siswa mengerjakan pewarnaan ini dengan bebas namun tetap dengan sungguh-sungguh. Bu Endah juga memberikan kebebasan untuk siswa menggunakan handphone sebagai media referensi pewarnaan.

Pada saat proses pewarnaan bu endah memberikan bimbingan, arahan dan sarann untuk mendapatkan hasil lukis kayu bagus. Bimbingan dan arahan dilakukan dengan santai namun tetap teliti kepada setiap siswa. Selanjutnya berdasarkan pengamatan pada hari itu siswa terlihat antusias untuk menyelesaikannya namun karena waktu pembelajaran yang terbatas, bu Endah menyarankan untuk melanjutkan kegiatan pewarnaan di rumah masing-masing. Proses Pewarnaan ini sebenarnya dilakukan 2 kali pertemuan namun pada saat praktik 50% peserta didik dari keseluruhan di kelas menyelesaikan dengan baik, sehingga untuk minggu depan dilakkan tahap menyiapkan praktik pengemasan produk. Untuk pertemuan selanjutnya bu endah memberi tugas untuk siswa diharapkan membawa plastik dan tali pita serta nama produk sesuai dnegan kreatifitas masing-masing siswa.⁶¹



Gambar 4. 3
proses pewarnaan siswa
yang mengerjakan di bawah



Gambar 4. 4
Guru memberikan
bimbingan proses
pewarnaan



Gambar 4. 5
Proses pewarnaan siswa
yang mengerjakan pada
meja masing-masing

⁶¹ Observasi, di MAN Kota Batu, 8 Februari 2023

Observasi kegiatan pewarnaan tersebut selajan dengan yang di jelaskan oleh Bu Endah saat wawancara sebelum dilaksanakannya observasi selaku Guru seni budaya-p.kewirausahaan kelas XI yang menyatakan:

“Pada pembelajaran di kelas pertama saya memberikan pemaparan materi yang diajarkan pada hari itu berdasarkan RPP yakni proses pewarnaan sketsa yang telah dibuat dirumah, kemudian untuk selanjutnya peserta didik melakukan praktek pewarnaan. Pada proses tersebut saya memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengerjakannya senyaman siswa baik itu di tempat masing-masing atau juga terkadang selonjoran di bawah lantai pokok yang membuat mereka nyaman dan tetap dapat mengerjakan praktek tersebut sehingga mereka dapat merasa enjoy namun masih dalam koridor pengawasan saya”⁶²

Merasa senang dengan kebebasan saat melakukan pratek pembelajaran pendidikan kewirausahaan ini dinyatakan oleh Anggun Cahya dan Rara yang menuturkan :

“Saya dan mungkin juga teman-teman senang saat melakukan praktik kegiatan pendidikan kewirausahaan ini kak karena Bu Endah memberikan kebebasan ruang kita saat praktik, dimana banyak teman teman yang mengerjakan praktik dengan duduk dilantai namun tetap mengerjakan tapi kalau saya juga lebih enjoy mengerjakan di tempat duduk sendiri”⁶³

Berdasarkan observasi tersebut terlihat kesesuain model pembelajaran dengan perencanaan yang telah di buat oleh beliau, beliau menuturkan bahwa

“Perencanaan yang telah dituangkan dalam RPP tersebut sebisa mungkin saya tangkan secara runtut di dalam kelas, namun yang mananya rencana terkadang juga masih terdapat terselipnya jadi RPP yang telah dibuat tersebut sebagai acuan atau patokan yang

⁶² Wawancara dengan Anggun Cahya dan Rara pada tanggal 15 Februari Pukul 13.45 WIB di MAN Kota Batu

⁶³ Wawancara dengan Ibu Endah Srimulyani, S.Pd selaku Guru Seni Budaya- P Kewirausahaan pada tanggal 23 Februari 2023 Pukul 10.45 WIB di MAN Kota Batu

membuat pembelajaran di dalam kelas tetap ada batasan dan tidak menyimpang dari RPP”

Pengamatan selanjutnya dilakukan pada hari rabu tanggal 15 Februari 2023 pada jam yang sama 8-9 pukul 13.00. Pertemuan ketiga ini adalah tahap pengemasan produk kedalam packaging dengan nama atau label dari setiap masing masing siswa yang berbeda. Pada pertemuan ini pada 15 menit pertama Bu Endah memberikan penjelasan terkait dengan packaging produk yang telah dibuat oleh peserta didik.



Gambar 4. 6
Penjelasan Bu Endah terkait dengan pengemasan produk

Setelah diberikan penjelasan terkait dengan pengemasan produk dengan label nama kreatifitas dari siswa sendiri, selanjutnya siswa melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan membungkus produk tersebut dilakukan dengan santai namun tetap serius dengan memperhatikan kreatifitas dan keindahan dari produk yang telah dibuat. Dalam kegiatan ini siswa berantusias dan saling membantu apabila terdapat kesulitan. Berdasarkan pengamatan peneliti melihat bahwasanya pada proses pengemasan produk ini siswa perempuan yang sangat antusias dan memperhatikan kerapian serta keindahannya dan siswa laki-laki terkadang masih harus diberikan pengarahan oleh Bu Endah.



Gambar 4. 7
Proses pengemasan produk lukis kayu



Gambar 4. 8
Hasil karya produk siswa



Gambar 4. 9
Proses pengemasan produk lukis kayu

Setelah selesai melakukan proses pengemasan produk lukis kayu dengan baik siswa dipersilahkan untuk mengumpulkan karya di meja bu Endah sembari beliau memberikan penilaian. Penilaian di lakukan di dalam kelas saat selesainya pembelajaran memudahkan untuk bu Endah mengetahui siapa saja yang dapat mengerjakan sesuai dengan waktu yang di tentukan dan siapa saja yang masih membutuhkan waktu tambahan. Hal tersebut menjadi penilaian sendiri bagi Bu Endah.⁶⁴

Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 februari 2023 sebelum melakukan observasi. Berdasarkan wawancara tersebut terdapat beberapa indikator diterapkan oleh Bu Endah dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan pada proses kegiatan lukis kayu tersebut, penuturannya sebagai berikut :

“Indikator tersebut saya lihat dari hasil peserta didik dari kerapian pola, kemudian pewarnaan, hingga pengemasan apakah mereka melakukan secara runtut atau tidak dan sesuaikan dengan suatu produk karya yang memiliki nilai jual seperti yang di harapkan ,

⁶⁴ Observasi, di MAN Kota Batu, 15 Februari 2023

kemudian jga proses kesungguhan dari peserta didik saat melaukan kegiatan tersebut da itu juga sudah dapat dilihat dari poin yang saya katakan tadi mba”⁶⁵

Dalam proses mengetahui keberhasilan proses pembelajaran Bu Endah mengetahui dari proses pengamatan yang dilakukan di dalam kelas kemudian hasil kerja yang dihasilkan oleh peserta didik dari segi kerapian, kedisiplinan dan juga mengikuti proses yang diberikan oleh guru. Dari segi kerapian tersebut Bu Endah dapat melihat kesungguhan siswa dan melihat nilai jual dari karya dan produk yang telah dibuat siswa tersebut. Dengan begitu maka guru juga dapat melihat apakah keberhasilan proses tersebut membuat siswa dapat membuat produk yang memiliki nilai tanpa harus bergantung pada gurunya.

Pada kesempatan observasi di minggu ke empat tersebut peneliti berkesempatan juga melihat bagaimana Bu Endah meneliti dan menilai terkait dengan hasil karya lukis kayu yang telah dikerjakan oleh peserta didik kurang lebih selama 4-6 minggu ini. Hasil karya yang telah di nilai tersebut kemudian di tempatkan di ruangan khusus seni budaya-p.kewirausahaan tepatnya di lantai 3 MAN Kota Batu. Penempatan tersebut biasanya dilakukan oleh siswa namun karena setelah adanya covid jadi penataan tersebut masih terbatas waktunya jadi Bu Endah di bantu dengan guru kewirausahaan lainnya untuk menempatkan karya tersebut.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Srimulyani, S.Pd selaku Guru Seni Budaya- P Kewirausahaan pada tanggal 3 Februari 2023Pukul 10.45 WIB di MAN Kota Batu



Gambar 4. 10
Proses Penilaian Karya yang dilakukan oleh Guru

Pengamatan selanjutnya dilakukan pada minggu keempat yakni pada hari Rabu 8 Maret 2023 di jam 8-9 pukul 13.00. Pengamatan ini adalah pengamatan terakhir yang dilakukan oleh peneliti. Pada pertemuan ini kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pameran produk karya seni lukis kayu yang telah dibuat oleh siswa. Sama seperti pertemuan sebelumnya kegiatan pembukaan pembelajaran salam, berdoa dan apersepsi terkait dengan karya yang telah di buat siswa. Kegiatan inti pada jam pelajaran ini adalah melakukan pameran di ruangan seni budaya-p.kewirausahaan yang berada di lantai 3 gedung utama MAN Kota Batu. Kegiatan tersebut diawali dengan penjelasan bu endah terkait dengan pameran suatu karya produk yang dapat dilakukan secara indoor maupun outdoor.

Pada kesempatan ini peneliti berkesempatan untuk mengamati kegiatan pameran secara indoor. setelah 15 penjelasan dari bu Endah maka siswa diarahkan untuk langsung menuju tempat pameran kegiatan yakni di ruang seni budaya-p.kewirausahaan. siswa bergegas dengan semangat untuk menuju keruangan. Di dalam ruangan siswa melakukan kegiatan mengamati karya produk kewirausahaan yang telah di buat oleh

siswa kelas X-XII. Pada kegiatan ini ditujukan khususnya untuk mengamati karya lukis yang di buat oleh siswa kelas XI dan XII. Tujuan kegiatan pameran indoor ini adalah untuk mengenalkan ke beberapa siswa terkait dengan produk karya yang telah dibuat bukan hanya karya milik individu namun hasil semua siswa kelas XI.⁶⁶



Gambar 4. 11

Kegiatan pameran dalam ruangan seni budaya-P.Kewirausahaan

Berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan pameran indoor tersebut siswa sangat berantusias untuk melihat dan mengamati karya-karya. Pada proses kegiatan tersebut belum terjadi proses pemasaran jual beli karena pada sat itu yang menjadi pengunjung pameran adalah siswa itu sendiri. Namun apabila pameran dilakukan di luar ruangan maka biasanya sering terjadi proses pemasaran berikut dengan jual-beli.

⁶⁶ Observasi, di MAN Kota Batu, 8 Maret 2023

Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Bu Endah bahwasanya pameran itu biasanya dilakukan di lapangan bersamaan dengan adanya event di madrasah. Pameran outdoor tersebut bertujuan untuk umum mulai dari siswa, alumni, masyarakat sekitar. Kegiatan bazar pameran tersebut dapat memberikan pengalaman lebih untuk siswa. Pameran yang dilakukan tersebut mencerminkan bahwa pembelajaran pendidikan kewirausahaan tidak dilakukan hanya di dalam kelas namun juga dilakukan diluar kelas.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan di kelas XI MAN Kota Batu khususnya di kelas peneliti yakni kelas XI IPS II, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat peneliti katakan dilakukan cukup baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajarannya karena menurut mereka pembelajaran dilakukan tidak monoton pemaparan teori saja namun peserta didik diberikan ruang untuk menuangkan ide berupa produk karya seni lukis kayu. Pada pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan secara santai, fleksibel dan tetap serius dengan hasil akhir yang baik, walaupun dalam pengerjaan peserta didik diberikan kebebasan namun hasil akhir tetap sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran seni budaya-p.kewirausahaan ini juga memiliki perbedaan dengan pembelajaran lainnya yakni dengan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. kegiatan berupa bentuk pameran ataupun bazar yang dilakukan saat event yang dilakukan setiap pertengahan dan akhir semester dengan kegiatan tersebut memberikan

kesempatan untuk peserta didik mengeksplor pengalaman pembelajaran. Selain itu pengalaman dalam berwirausaha pada kegiatan pembelajaran seni budaya-p.kewirausahaan ini didapatkan khudunya peserta didik dapat membuat sebuah produk dari kayu yang dibuat menjadi lukis kayu sehingga kayu yang awalnya tidak memiliki harga jual tinggi namun dengan kreatifitas peserta didik membuat kayu memiliki nilai estetika, nilai guna dan nilai jual yang tinggi.

2. Minat Berwirausaha siswa setelah pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan kelas XI MAN Kota Batu

Minat berwirausaha merupakan kecenderungan atau keinginan seseorang terhadap suatu kegiatan dalam hal ini adalah kewirausahaan. seseorang yang memiliki minat terhadap dunia kewirausahaan maa akan selalu belajar mengupayakan untuk keinginannya tersebut dapat tercapai. Guru dalam hal ini berperan untuk dapat membuat siswa memiliki atau menumbuhkan minat dalam berwirausaha. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Endah Sri Mulyani, S.Pd selaku guru kewirausahaan menyatakan:

“Minat berwirausaha menurut saya adalah keinginan untuk dapat menjadi seorang wirausaha, dalam hal ini maksudnya adalah keinginan siswa untuk melakukan kegiatan bisnis atau usaha yang awalnya dimulai dari kebiasaan kecil mungkin dari contohnya kegiatan yang telah dilakukan membuat produk sesuai passion mereka yang kemudian dapat dijadikan sebagai suatu bisnis atau usaha baru”⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Endah Srimulyani, S.Pd selaku Guru Seni Budaya- P Kewirausahaan pada tanggal 3 Februari 2023 Pukul 10.45 WIB di MAN Kota Batu

Dalam implementasi menumbuhkan minat berwirausaha peserta didik, guru bukan lagi hanya memberikan sebuah teori atau materi yang di bahas di dalam kelas yang kemudian tidak ada tindak lanjutnya, namun harus diimbangi dengan adanya praktik secara nyata sehingga peserta didik dapat merasakan suatu pengalaman yang berkesan dalam proses pembelajaran sehingga sedikit demi sedikit minat berwirausaha dalam diri peserta didik dapat tumbuh.

Minat atau suatu keinginan dalam berwirausaha yang dimiliki peserta didik memang tidak dapat tumbuh dengan cepat atau dalam waktu 1-2 bulan namun membutuhkan beberapa waktu untuk peserta didik dapat mengetahui dan menumbuhkan minat yang ada di dalam dirinya. Untuk mengetahui tingkat minat berwirausaha siswa kelas XI MAN Kota Batu, maka peneliti melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik kemudian menyebarkan angket pada 32 peserta didik kelas XI IPS 2.

Kegiatan distribusi angket ini dilakukan dua kali yaitu pre test yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2023. Kegiatan pretest ini dilakukan pada siswa untuk mengetahui minat awal siswa terhadap dunia kewirausahaan. Dimana pada semester ganjil sebelumnya pada penerapan Pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran Seni Budaya-P.Kewirausahaan materi pembelajaran kelas XI diselingi dengan materi pembelajaran kegiatan seni musik dan belum berfokus pada kegiatan produksi suatu produk. Maka dari itu minat awal peserta didik disini masih belum dapat terbentuk secara keseluruhan hanya beberapa peserta didik saja yang telah memiliki ketertarikan pada dunia wirausaha.

Selanjutnya kegiatan distribusi angket post test dilakukan pada tanggal 8 maret 2023 dimana siswa telah melaksanakan kegiatan produksi dan pameran produk hasil pembelajaran selama kurang lebih 3 bulan. Post test ini diharapkan dapat melihat peningkatan atau tumbuhnya minat berwirausaha siswa kelas XI husunya pada kelas yang menjadi kelas penelitian yani kelas XI IPS 2.

Berdasarkan hasil distribusi angket yang telah dilakukan oleh peneliti pada pre test yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran dan post test yang dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan mata pelajaran Seni budaya-P.kewirausahaan. berikut hasil distribusi tersebut :

Tabel 4.1
Hasil Pengolahan Data Kuisiner Pre Test dan Postest

| Jumlah pernyataan | Skor | Pretest | | | Postest | | |
|----------------------|--------|---------------|-----------------------|---------|----------------------|-----------------------|--------|
| | | F | Jumlah skor rata-rata | % | F | Jumlah skor rata-rata | % |
| 18 | SS (4) | 19 | 76 | 6,94% | 305 | 1220 | 61,28% |
| | S(3) | 57 | 171 | 15,62% | 232 | 696 | 34,96% |
| | KS (2) | 348 | 696 | 63,56% | 36 | 72 | 3,62% |
| | TS (1) | 152 | 152 | 13,88% | 3 | 3 | 0,15% |
| Jumlah | | 576 | 1095 | 100,00% | 576 | 1991 | 100% |
| Skor maksimal | | 2304 | | | 2304 | | |
| Persentase Rata-rata | | 47,53% | | | 86,41% | | |
| Kriteria | | Rendah | | | Sangat Tinggi | | |

Berdasarkan tabel 4.1 hasil pretest minat siswa kelas XI menunjukkan persentase minat berwirausaha siswa adalah 47,53%. Oleh karena itu berdasarkan hasil pre test tersebut dapat dikatakan bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran pendidikan kewirausahaan minat berwirausaha siswa masih **Rendah**. Pada tabel 3.2 hasil post test kuisioner yang telah didistribusikan pada 32 peserta didik kelas XI menunjukkan presentase sebesar 86,41%. Oleh karena itu, berdasarkan hasil post test tersebut minat berwirausaha siswa dapat dikatakan **Sangat tinggi**. Berdasarkan hasil post test tersebut dapat dikatakan bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran Seni Budaya-P.Kewirausahaan menunjukkan terdapat peningkatan sebesar 38,88%.

Selain itu proses menumbuhkan minat berwirausaha menurut sutanto terapat empat indikator, yakni perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

1) Perasaan senang

Perasaan senang merupakan perasaan suka dan senang bahagia yang dirasakan oleh peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan kewirausahaan. Peserta didik yang memiliki minat terhadap kegiatan kewirausahaan akan cenderung senang dengan adanya pembelajaran dan kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan. Berdasarkan wawancara bersama dengan Bu Endah yang menuturkan bahwasanya

“Salah satu indikator atau yang dapat dilihat dari rasa senang atau suka saat pembelajaran di kelas itu ketika guru dan peserta didik tidak hanya duduk di meja saja. pada pembelajaran P.Kewirausahaan ini terlihat peserta didik berantusias dimana begitu jam pembelajarannya peserta didik langsung untuk berkelompok jika saat itu pengerjaannya berkelompok, apabila

pada pembelajaran individu maka mereka akan menyipakan apa yang harus di praktekkan pada pembeajara hari itu. Pada saat pembelajaran saya membebaskan peserta didik saat praktek untuk mengerjakan pekerjaan tersebut dimana saja tapi tetap didalam kelas namun terserah mengerjakan dilantai agar mereka leluasa saat mengerjakan ataupun terkadang meja yang digabungkan dengan teman temannya. Sehingga dengan kami guru Seni Budaya-P.Kewirausahaan memberika kebebasan itu dan tetap sambil mengerjakan, tanya jawab dengan teman dan guru maka mereka merasa senang dan nyaman dengan pembelajaran ini dan hal tersebut juga menjadi salah satu indikator tumbuhnya minat peserta didik untuk berwirausaha.”⁶⁸

Sama halnya hasil wawancara dengan peserta didik yakni Anggun, dan Devana yang menyatakan bahwa :

“Saya merasa senang dengan pembelajaran kewirausahaan pada mata pelajaran Seni Budaya-P.kewirausahaan, saya menikmati setiap pembelajaran dan terkadang kami nanti pembelajaran tersebut karena dari gurunya yang enak sat penyampaian juga dibarengi dengan kegiatan yang seru yang saat ini kita kerjakan adalah membuat produk dari kayu yang dilukis kemudian akan dipamerkan serta dijual, itu yang membuat kami senang dengan pembelajaran ini”⁶⁹

Tidak hanya pesera didik perempuan saja namun berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada 32 peserta didik menyatakan bahwasanya setelah pelaksanaan pembelajaran terutama paa materi lukis kayu mereka sangat setuju dengan beberapa pernyataan yang berkaitan dengan perasaan senang saat melakukan kegiatan pembelajaran Seni Budaya-P.Kewirausahaan dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya-P.Kewirausahaan.

⁶⁸ Wawancara dengan IbuEndah Srimulyani, S.Pd selaku Guru Seni Budaya- P Kewirausahaan pada tanggal 3 Februari 2023 Pukul 10.45 WIB di MAN Kota Batu

⁶⁹ Wawancara dengan Anggun dan Devana siswa kelas XI pada tanggal 8 Maret 2023 Pukul 14.00 WIB di MAN Kota Batu

Tabel 4.2
Hasil Data Kuisioner Indikator Perasaan Senang

| No pernyataan | Jumlah pernyataan | Skor | Pre Tesr | | | Post Test | | |
|----------------------|-------------------|--------|---------------|-----------------------|--------|----------------------|-----------------------|--------|
| | | | F | Jumlah skor rata-rata | % | F | Jumlah skor rata-rata | % |
| 1,2,3,4,5 | 5 | SS (4) | 2 | 8 | 2,72% | 102 | 408 | 70,47% |
| | | S (3) | 12 | 36 | 12,24% | 55 | 165 | 28,50% |
| | | KS (2) | 104 | 208 | 70,75% | 3 | 6 | 1,04% |
| | | TS (1) | 42 | 42 | 14,29% | 0 | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 160 | 294 | 100% | 160 | 579 | 100% |
| Skor Maksimal | | | 640 | | | 640 | | |
| Persentase Rata-Rata | | | 45,94% | | | 90,47% | | |
| Kriteria | | | Rendah | | | Sangat Tinggi | | |

Berdasarkan hasil distribusi kuisioner kepada 32 peserta didik tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan terhadap indikator perasaan senang siswa terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa *pretest* dan *postest* pembelajaran pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran Seni budaya-P.kewirausahaan adalah sebesar **45,94%** dan **90,47%**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausahaan sebelum pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan **rendah** dan setelah pelaksanaan pembelajaran minat berwirausaha siswa dikatakan **Sangat tinggi**. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran Seni budaya-P.Kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa pada

indikator perasaan senang yang mana peningkatan tersebut sebesar **44,53%**.

2) Ketertarikan

Ketertarikan dalam dunia kewirausahaan memiliki pengertian bahwa seseorang akan merasa tertarik dengan kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan. ketertarikan dalam kewirausahaan ini lebih berfokus kepada tertariknya dunia wirausaha yang sesuai dengan passion yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan wawancara bersama Bapak Bambang menyatakan bahwasanya

“Peserta didik tertarik dengan kegiatan kewirausahaan, namun disayangkan mungkin karena masalah gender untuk laki-laki biasanya masih kurang tertarik dalam dunia berbisnis namun itu tidak semua masih ada beberapa siswa yang ingin terjun dalam dunia wirausahaan dengan sesuai passion yang dimilikinya”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik yakni Hanif Alfarizi

“Saya tertarik didunia wirausaha itu di bidang desain kak karena sya sudah memiliki passion di dalamnya dan untuk saat ini saya sudah melaukan kegiatan bisnis tersebut tapi masih belum secara penuh karena masih terhalang oleh watunya yang biasanya harus terbagi dengan belajar”⁷¹

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Galih Atmaja Juga menyatakan bahwa dia juga tertarik dalam dunia bisnis berdasarkan passion yang dia miliki

“Ketertarikan saya pada kegiatan wirausaha itu ada, dan saya sudah memiliki bisnis di bidang kuliner tapi karena terhalang oleh watu saat ini masih terpending, saya sudah melaukan usaha kuliner atau saya jualan Fride Chicken pada masa pandemi kemarin mbak,

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Bambang, S.Pd selaku Guru Seni Budaya- P Kewirausahaan pada tanggal 10 Maret 2023 Pukul 08.11 WIB di MAN Kota Batu

⁷¹ Wawancara dengan Hanif Alfarizi siswa kelas XI selaku Guru Seni Budaya- P Kewirausahaan pada tanggal 10 Maret 2023 Pukul 10.45 WIB di MAN Kota Batu

dimana waktu itu kegiatan belajar dilakukan dirumah jadi saya bisa membagi waktu dengan kegiatan usaha tersebut, Namun untuk sekarang masih belum bisa membagi waktunya jadi harus berhenti terlebih dahulu, tapi saya bakal melanjutkannya secepatnya”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwasanya peserta didik memiliki ketertarikan terhadap dunia wirausaha dan minat tersebut sudah terbentuk namun karena masih ada tanggung jawab sebagai seorang pelajar maka peserta didik masih terhalang oleh waktu dimana mereka yang telah memiliki sebuah usaha tapi masih bingung dan belum bisa membagi waktu antara belajar dan menjalankan kegiatan wirausaha mereka yang sesuai dengan ketertarikan sesuai passion mereka.

Selain itu berdasarkan hasil distribusi kuisioner kepada 32 peserta didik terkait dengan ketertarikan yang menjadi indikator minat berwirausaha siswa sebagai berikut:

⁷² Wawancara dengan Galih Atmaja siswa kelas XI selaku Guru Seni Budaya- P Kewirausahaan pada t pada tanggal 15 Februari WIB di MAN Batu

Tabel 4.3
Hasil Data Kuisisioner Ketertarikan

| No pernyataan | Jumlah pernyataan | Skor | Pretest | | | Post test | | |
|----------------------|-------------------|--------|---------------|-----------------------|--------|----------------------|-----------------------|--------|
| | | | F | Jumlah skor rata-rata | % | F | Jumlah skor rata-rata | % |
| 6,7,8,9,10 | 5 | SS (4) | 1 | 4 | 1,50% | 74 | 296 | 55,02% |
| | | S (3) | 10 | 30 | 11,28% | 71 | 213 | 39,59% |
| | | KS (2) | 83 | 166 | 62,41% | 14 | 28 | 5,20% |
| | | TS (1) | 66 | 66 | 24,81% | 1 | 1 | 0,19% |
| Jumlah | | | 160 | 266 | 100% | 160 | 538 | 100% |
| Skor Maksimal | | | 640 | | | 640 | | |
| Persentase Rata-Rata | | | 41,56% | | | 84,06% | | |
| Kriteria | | | Rendah | | | Sangat Tinggi | | |

Berdasarkan hasil distribusi kuisisioner kepada 32 peserta didik tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan terhadap indikator ketertarikan siswa terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa ketertarikan pada *pretest* dan *posttest* pembelajaran pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran Seni budaya-P.kewirausahaan adalah sebesar **41,56%** dan **84,06%**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap minat berwirausahaan sebelum pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan **rendah** dan setelah pelaksanaan pembelajaran ketertarikan peserta didik terhadap minat berwirausaha siswa dikatakan **Sangat tinggi**.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran Seni budaya-P.Kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha

siswa pada indikator ketertarikan siswa terhadap pendidikan kewirausahaan yang mana peningkatan tersebut sebesar **42,5%**.

3) Perhatian

Minat atau keinginan seseorang terhadap dunia kewirausahaan maka akan memberikan suatu perhatian khusus dalam kegiatan yang diminati. Peserta didik yang memiliki minat atau keinginan pada kegiatan bisnis tertentu maka peserta didik akan memberikan perhatian pada kegiatan yang berkesinambungan dengan kewirausahaan yang kemudian akan menumbuhkan keinginan menjadi seorang wirausaha.

Berdasarkan wawancara bersama Bu Endah yang menyatakan bahwa beberapa peserta didik telah menanamkan perhatian pada mata pelajaran Seni Budaya-P.Kewirausahaan.

“Pada pembelajaran Seni Budaya-P.KWU semester ini di kelas XI Fokus pada lukis kayu, dimana ini memanfaatkan kayu-kayu yang sebenarnya tidak memiliki nilai estetika dan nilai jual kemudian dilukis dan diberikan nilai penggunaan, estetika dan jual. Pada kegiatan praktik materi tersebut beberapa peserta didik khususnya perempuan memberikan perhatian pada saat pembelajaran dimana pada materi tersebut membutuhkan sebuah ketelatenan dan keterbiasan untuk melukis maka peserta didik yang kurang suka melukis terkadang merasa kesulitan, namun saya tetap memberikan arahan yang kemudian dapat diterima mereka dan dengan begitu peserta didik yang kurang menaruh perhatian setelahnya memberikan perhatian pada mata pelajaran seni Budaya-P.Kewirausahaan. Ohh iya mbak ini juga bisa dilihat perhatian peserta didik sesaat sebelum melakukan pembelajaran dimana pada pembelajaran sebelumnya yang telah selesai dan masih terdapat waktu panjang mereka mempersiapkan untuk praktek P.Kewirausahaan ini dan ini menandakan bahwa peserta didik

memberikan perhatian dan keinginan untuk mengikuti pembelajaran Seni Budaya-P.Kewirausahaan”⁷³

Pernyataan yang diberikan oleh Bu Endah juga menandakan bahwa sanya peserta didik memberikan perhatian namun Bu Endah sebagai guru dan fasilitator di dalam kelas pada pembelajaran memberikan perhatian dan kegiatan konsultasi terhadap produk yang peserta didik sedang membuatnya.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pernyataan dari siswi yang menjelaskan bahwasanya sebagian dari peserta didik memberikan perhatian pada mata pelajaran ini meskipun pada awalnya merasa berat dan tidak bisa.

“Sejujurnya Saya sendiri awalnya memang merasa sulit dan tidak memberikan perhatian pada mata pelajaran Seni Budaya-P.Kewirausahaan khususnya untuk proses pengejaaraan di awal yakni saat guru memberikan penugasan untuk membuat produk lukis kayu yang nantinya akan di jual saya merasa keberatan karena saya tidak memiliki bakat mengambar atau melukis. Nmun, saat saya konsultasi dnegan Bu Endah beliau memberikan solusi untuk dapat menjiplak atau meminta bantuan teman untuk proses sketnya jadi untuk yang awalnya saya merasa sulit namun Bu Endah memberikan pengertian bahwa ada cara lain untuk dapat membuat saya tertarik dan menaruh perhatian pada pembelajaran ini membuat saya suka dan saat pengerjaan tidak berat dan menaru perhatian lebih hingga pada tahap proses pengemasan di minggu ini kak”⁷⁴

Selain itu berdasarkan wawancara bersama dengan Achmad Azizul siswa kelas XI IPS 2 menyatakan bahwa dari awal pembelajaran Seni Budaya-P. Kewirausahaan Aziz memberikan perhatian penuh pada

⁷³ Wawancara dengan Ibu Endah Sri Mulyani, S.Pd selaku Guru Seni Budaya- P Kewirausahaan pada tanggal 3 Februari 2023 Pukul 10.45 WIB di MAN Kota Batu

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Endah Sri Mulyani selaku Guru Seni Budaya- P Kewirausahaan pada tanggal 3 Maret 2023 Pukul 10.45 WIB di MAN Kota Batu

pembelajaran ini dikarenakan dia memiliki fashion pada bidang kewirausahaan khususnya di bidang lukis ataupun desain.

“Iyaa.. saya untuk mata pelajaran Seni Budaya-P.Kewirausahaan ini saya menaruh perhatian penuh di dalamnya karena pada materi yang diberikan saat ini adalah materi yang sesuai dengan passion saya yakni melukis dan desain apalagi ini melukis di sebuah media kayu yang saya belum pernah mencobanya jadi dengan adanya pembelajaran ini saya berhasil mencobanya dan saya senang, saya bakal mencoba dan melatih kembali kreatifitas saya untuk proses pembuatan lukis kayu seperti ini mbak.. apalagi jika sebuah produk yang telah saya buat kemarin dapat terjual maka saya bakal semakin bangga dan akan memberikan perhatian penuh lagi untuk meningkatkan passion yang saya miliki terutama untuk melukis di media kayu tersebut karena selama ini yang sudah saya jual atau saya tekuni adalah desain digital”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwasanya peserta didik memberikan perhatian pada pembelajaran Seni Budaya-P.Kewirausahaan. Guru memberikan kenyamanan untuk peserta didik agar pada saat mengikuti pembelajaran Seni Budaya-P.Kewirausahaan yang membuat peserta didik nyaman dan memberikan perhatian penuh pada saat berlangsungnya praktek pembuatan produk pada semester ini adalah lukis kayu

Selain berdasarkan wawancara tersebut distribusi kuisioner yang diberikan kepada 32 peserta didik menunjukkan bahwa adanya perbedaan perhatian siswa terhadap minat berwirausaha siswa baik sebelum pelaksanaan dan setelah pelaksanaan pembelajaran Seni budaya-P. Kewirausahaan. berikut hasil ditribusi kuisioner *pretest* dan *postest*:

⁷⁵ Wawancara dengan Achmad Azizul siswa kelas XI IPS 2 pada tanggal 8 Maret 2023 Pukul 14.30 WIB di MAN Kota Batu

Tabel 4.4**Hasil Data Kuisisioner Perhatian**

| No pernyataan | Jumlah pernyataan | Skor | Pretest | | | Posttest | | |
|----------------------|-------------------|--------|---------------|-----------------------|--------|----------------------|-----------------------|--------|
| | | | F | Jumlah skor rata-rata | % | F | Jumlah skor rata-rata | % |
| 11,12,13,14 | 4 | SS (4) | 3 | 12 | 4,92% | 70 | 280 | 63,06% |
| | | S (3) | 9 | 27 | 11,07% | 48 | 144 | 32,43% |
| | | KS (2) | 89 | 178 | 72,95% | 10 | 20 | 4,50% |
| | | TS (1) | 27 | 27 | 11,07% | 0 | 0 | 0,00% |
| Jumlah | | | 128 | 244 | 100% | 128 | 444 | 100% |
| Skor Maksimal | | | 512 | | | 512 | | |
| Persentase Rata-Rata | | | 47,66% | | | 86,72% | | |
| Kriteria | | | Rendah | | | Sangat Tinggi | | |

Berdasarkan hasil distribusi kuisisioner kepada 32 peserta didik tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan terhadap indikator ketertarikan siswa terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa perhatian pada *pretest* dan *posttest* pembelajaran pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran Seni budaya-P.kewirausahaan adalah sebesar **47,66%** dan **86,06%**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap minat berwirausaha sebelum pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan **rendah** dan setelah pelaksanaan pembelajaran ketertarikan peserta didik terhadap minat berwirausaha siswa dikatakan **Sangat tinggi**.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran

Seni budaya-P.Kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa pada indikator perhatian siswa terhadap pendidikan kewirausahaan yang mana peningkatan tersebut sebesar **38,4%**.

4) Keterlibatan

Keterlibatan untuk menumbuhkan minat berwirausaha peserta didik merupakan indikator yang utama. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tersebut merupakan salah satu yang mempengaruhi tumbuhnya minat dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa peserta didik terlibat secara langsung aktif dan penuh dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan mulai dari sketsa gambar, pewarnaan, finishing dan pengemasan dilakukan secara penuh oleh peserta didik.

Selain itu keterlibatan siswa dalam kegiatan praktek, siswa juga terlibat aktif dalam kegiatan yang pernah diikuti untuk menambah pengalaman dalam berwirausaha. Berdasarkan wawancara dengan Roihatul Jannah menyatakan bahwa:

“Saya pernah mengikuti kegiatan seminar enterprenur yang diadakan di lingkungan saya oleh karang taruna, dengan seminar tersebut dapat menambah pengalaman saya dalam berwirausaha bu, selain itu apabila akan adanya pameran yang dilakukan di sekolah saat adanya acara di sekolah yang mengharuskan setiap kelas perwakilan panitia pameran saya akan ikut bu karena saya senang apabila bisa terlibat aktif dengan kegiatan yang seperti itu”⁷⁶

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang dituturkan oleh

Lola yang menyatakan bahwa :

⁷⁶ Wawancara dengan Roihatul Jannah siswa kelas XI IPS 2 pada tanggal 8 Maret 2023 Pukul 14.30 WIB di MAN Kota Batu

“Iyaa saat saya akan ditunjuk sebagai penjaga stand pameran kelas saya akan menyetujuinya kak.. karena saya suka dengan kegiatan seperti itu”⁷⁷

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa juga senang Apabila terlibat langsung dalam kegiatan pameran saat event madrasah dengan menjadi panitia dalam kegiatan tersebut maupun dengan menjaga stand kelas untuk memasarkan suatu produk yang telah dibuat siswa. selanjutnya keterlibatan siswa juga tak hanya mengikuti event di sekolah namun juga beberapa siswa mengikuti kegiatan workshop maupun pelatihan yang berkaitan dengan kewirausahaan untuk menambah pengalaman yang dimilikinya.

Selain berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan tersebut. Keterlibatan secara aktif peserta didik kelas XI yang menjadi indikator minat berwirausaha ini telah dilakukan pendistribusian kuisioner kepada 32 peserta didik. Berikut hasil distribusi indikator keterlibatan :

⁷⁷ Wawancara dengan Defana Lola siswa kelas XI IPS 2 pada tanggal 8 Maret 2023 Pukul 14.30 WIB di MAN Kota Batu

Tabel 4.5
Hasil Data Kuisioner Keterlibatan

| No Pernyataan | Jumlah Pernyataan | Skor | Pretest | | | Posttest | | |
|----------------------|-------------------|--------|---------------|-----------------------|--------|----------------------|-----------------------|--------|
| | | | F | Jumlah skor rata-rata | % | F | Jumlah skor rata-rata | % |
| 15,16,17,18 | 4 | SS (4) | 13 | 52 | 17,87% | 64 | 256 | 58,72% |
| | | S (3) | 26 | 78 | 26,80% | 54 | 162 | 37,16% |
| | | KS (2) | 72 | 144 | 49,48% | 8 | 16 | 3,67% |
| | | TS (1) | 17 | 17 | 5,84% | 2 | 2 | 0,46% |
| Jumlah | | | 128 | 291 | 100% | 128 | 436 | 100% |
| Skor Maksimal | | | 512 | | | 512 | | |
| Persentase Rata-Rata | | | 56,84% | | | 85,16% | | |
| Kriteria | | | Tinggi | | | Sangat Tinggi | | |

Berdasarkan hasil distribusi kuisioner kepada 32 peserta didik tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan terhadap indikator keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa keterlibatan siswa secara aktif pada mata pelajaran Seni budaya-P.Kewirausahaan pada *pretest* dan *posttest* pembelajaran pendidikan kewirausahaan adalah sebesar **56,84%** dan **85,16%**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah terlibat aktif dalam pembelajaran Seni budaya-P.Kewirausahaan baik sebelum sebelum pelaksanaan pembelajaran yang dapat dikatakan **Tinggi**. Namun, setelah pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan keterlibatan siswa secara aktif yang menjadi indikator minat berwirausaha dapat **Sangat tinggi**.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan baik sebelum dan sesudah pelaksanaan Cukup tinggi dan keterlibatan aktif siswa tersebut dapat meningkatkan minat berwirausaha yang ada di dalam dirinya. Berdasarkan hasil persentase tersebut dapat diketahui peningkatan keterlibatan peserta didik adalah sebesar keterlibatanpelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran Seni budaya-P.Kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa pada indikator perhatian siswa terhadap pendidikan kewirausahaan yang mana peningkatan tersebut sebesar **28,62%**.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan kelas XI MAN

Kota Batu

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi hal yang sangat penting untuk dipelajari. Pendidikan kewirausahaan menjadi bekal saat peserta didik telah lulus dari sekolah menengah khususnya tingkat atas. Minat berwirausaha di dalam diri peserta didik akan tumbuh apabila peserta didik telah memiliki pengalaman dalam mengimplementasikan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan kewirausahaan.

Dalam skala makro, kehadiran para wirausahawan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian khususnya di Indonesia. Wirausahaawan diharapkan dapat menyerap tenaga kerja baru. Hal ini diperlukan karena pertumbuhan ekonomi yang ada saat ini khususnya setelah terjadinya Covid-19 belum mampu menyediakan lapangan pekerjaan baru bagi para pengangguran.⁷⁸

Selain usaha untuk menciptakan wirausahaan yang tangguh, pendidikan merupakan instansi yang memiliki peran penting dalam membantu permasalahan ekonomi yang dialami oleh bangsa. Dalam hal ini generasi milenial yang menjadi penerus generasi bangsa dituntut untuk mampu dalam menciptakan karya yang dapat memiliki nilai jual yang tinggi.

⁷⁸ Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*.

Dapat dikatakan lebih baik lagi apabila dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain terlebih orang yang ada disekitarnya.⁷⁹

Dalam Upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa di MAN kota Batu terdapat dalam pembelajaran Seni Budaya-P.Kewirausahaan. Pembelajaran tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Dengan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya di dalam kelas namun juga diluar kelas diharapkan dapat menciptakan kondisi peserta didik untuuk mempersiapkan menjadi seorang wirausaha, implementasi pembelajaran pendidikan kewirausahaan melalui praktek materi seni lukis kayu pada saat dilakukan penelitian peneliti mendapati bahwa pendidikan kewirausahaan ditekankan pada kreatifitas dan kemampuan peserta didik dalam membuat karya dan kemudian selanjutnya dapat mengelolah karya yang telah ada di MAN kota Batu yang kemudian dikenalkan pada masyarakat luas melalui kegiatan pameran event.

Upaya yang dilakukan MAN Kota Batu untuk mengimplementasikan pembelajaran kewirausahaan melalui praktek seni budaya adalah dengan menciptakan sebuah prduk seni lukis kayu (pada saat dilaksanakan penelitian). kegiatan pratek tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengkeplor kegiatan berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yakni pelajaran seni budaya yang menjadi seni budaya-p.kewirausahaan. Agus menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan tidak harus berdisi sendiri atau membuat kurikulum terbaru. Namun, dengan pendidikan kewirausahaan

⁷⁹ Ni Putu Ayu Wedayanti and I Gusti Ayu Giantari, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha" 5, no. 1 (n.d.).

diintegrasikan pada kurikulum yang sudah ada baik pada satu pelajaran maupun semua mata pelajaran.⁸⁰

Pendidikan kewirausahaan diintegrasikan kedalam mata pelajaran yang dimana dalam mata pelajaran tersebut tidak mendasarkan pada teori namun juga praktik di lapangan terkait dengan kegiatan kewirausahaan. Dalam alokasi waktu yakni 25% teori dan 75% adalah praktik. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Agus dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan tidak harus berdiri sendiri atau dengan kurikulum sendiri melainkan pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang sudah ada sebelumnya dan praktisnya adalah dengan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran.⁸¹ MAN Kota Batu ini integrasi tersebut pada mata pelajaran Seni Budaya-P. Kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan di terapkan agar peserta didik dapat diajarkan berbagai sikap dan kegiatan dalam berwirausaha. Maka dari itu, dibutuhkan perencanaan yang baik sebelum dilakukan implementasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan pembelajaran tersebut mengacu pada Permendiknas No 41 tahun 2007 tentang standar proses.⁸² Merujuk pada standar proses tersebut perencanaan pembelajaran kewirausahaan pada mata pelajaran Seni Budaya-P kewirausahaan di MAN Kota Batu dilakukan dengan membuat beberapa perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut berupa RPP, silabus, prota, dan promes. Selain itu guru juga diharuskan untuk mempersiapkan contoh produk dalam pembelajaran.

⁸⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm 46.

⁸¹ Ibid., hlm 46.

⁸² Bambang Sudibyo, "MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL," n.d.

temuan dalam penelitian ini guru menyiapkan contoh produk seni lukis media kayu. perencanaan ini kemudian diimplementasikan saat pelaksanaan pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di dalamnya termuat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, metode yang sesuai dengan pemaparan materi, media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan alokasi waktu yang tepat terhadap mata pelajaran. Menurut Syah perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penelaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.⁸³ Dalam RPP yang telah dibuat guru Seni-Budaya MAN Kota Batu terdapat materi pembelajaran yakni terkait dengan kerajinan lukis kayu, kemudian terdapat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan metode serta materi yang telah ditentukan berdasarkan alokasi waktu yang ada.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di MAN Kota Batu setiap guru mata pelajaran Seni Budaya-P. kewirausahaan memilih untuk tidak hanya menggunakan satu metode dalam satu pertemuan. Namun dalam kegiatan pembelajaran guru menyiasati menggunakan dua sampai tiga metode. Selain kegiatan praktek individu (yang dilakukan saat penelitian) kegiatan praktik kelompok pun juga dilakukan untuk menyelesaikan tugas praktiknya. Metode

⁸³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*, 2nd ed. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017).

yang sering digunakan oleh guru seni budaya-P.kewirausahaan adalah metode ceramah, tanya jawab, PBL dan demonstrasi.

Dalam Alquraan perencanaan dijelaskan dalam Q.S Al-Anfal ayat 60 dimana manusia diperintahkan untuk mempersiapkan apa yang akan dilakukan agar menjadi suatu jalan kebaikan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap individu memperhatikan merencanakan apa yang akan diperbuatnya di hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang akan kamu kerjakan." (Q.S Al-Anfal 60)⁸⁴

Dalam al-quran dijelaskan bahwa sebagai manusia yang beriman harus merencanakan hal-hal yang akan dilalui. Berikut juga dengan perencanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan di MAN Kota Batu ini Jadi dalam seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh manusia haruslah dilakukan perencanaan terlebih dahulu berikut juga dengan perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Dalam penelitian perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru yang selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan kelas XI

MAN Kota Batu

Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam rangka menyampaikan materi pelajaran dengan

⁸⁴ NU Online, "Al-Quran Dan Terjemah Surah Al-Anfal Ayat 60," n.d., [https://quran.nu.or.id/al-anfal/60#:~:text=Persiapkanlah%20untuk%20\(menghadapi\)%20mereka%20apa,%2C%20\(tetapi\)%20Allah%20mengetahuinya.](https://quran.nu.or.id/al-anfal/60#:~:text=Persiapkanlah%20untuk%20(menghadapi)%20mereka%20apa,%2C%20(tetapi)%20Allah%20mengetahuinya.)

mengacu pada panduan perencanaan yang dibuat sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dinilai edukatif, nilai edukatif mewarnai antara guru dan siswa. interaksi yang dinilai edukatif tersebut karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran seni budaya-Pendidikan kewirausahaan berupa dilakukan praktik pembuatan produk kerajinan lukis media kayu. kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, berdoa, apersepsi dan dilanjutkan dengan pemaparan teori ide usaha dan proses produksi kerajinan lukis kayu. metode pembelajaran akan mewujudkan suasana belajar-mengajar yang baik untuk mencapai kompetensi dan indikator yang telah ditetapkan.

Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan keadaan siswa dan karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang akan dicapai pada setiap mata pelajaran.⁸⁵ Dalam proses pembelajaran guru diberi kebebasan dalam menggunakan metode dan model pembelajaran asalkan tidak keluar dari rumusan tujuan yakni menghasilkan produk dan melakukan pameran. Menurut Yunus metode pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan kewirausahaan harus sesuai dengan prinsipnya, dalam berbagai temuan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tidak dibatasi untuk ruang berkreasi baik berupa ide, dan perilaku. Karena dalam model pembelajaran yang dimaksudkan juga memberikan kebebasan guru dalam merumuskan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan

⁸⁵ Sudibyo, "MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL."

pembelajaran itu sendiri. Guru memiliki kebebasan untuk berkreasai dalam mendesain pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, dan guru harus memperhatikan desain proses pembelajaran yakni:⁸⁶

- a. Menghindari pengumpulan pengetahuan yang tidak bermafaat bagi kehidupan peserta didik;
- b. Dalam pembelajaran peerta didik diarahkan untuk dapat mendaatkan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi ehidupan dikemudian hari dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah didapatkan;
- c. Dalam pelaksanaannya guru menerapkan belajar kreatif dimana tidak membatasi ruang siswa untuk bergerak;
- d. Untuk membuat pelaksanaan pembelajaran lebih bermakna maka dapat mempergunakan media, sumber informasi, dan metode pembelajaran yang bervariasi;
- e. Belajar siswa mengarah pada pemecahan masalah problematikan kehidupan, baik yang akan disampaikan oleh guru maupun ditemukan oleh siswa sendiri;
- f. Dalam kegiatan belajar menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan agar siswa tidak bosan dan dapat memotivasi belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di MAN kota Batu dalam pelaksanaannya, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara ain :

1. Membuka pelajaran

⁸⁶ Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*.

Kegiatan membuka pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk siap dalam mengikuti pembelajaran mulai dari awal hingga akhir. Guru biasanya membuka dengan salam dan sapaan untuk peserta didik, dan menanyakan tentang beberapa materi sebelumnya. Di MAN Kota Batu selalu disampaikan tujuan pembelajaran guna untuk memotivasi peserta didik agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Penyampaian materi pelajaran dan praktek

Temuan peneliti pada saat pelaksanaan penelitian observasi di dalam kelas menyabarkan bahwa pemaparan teori dan praktek merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran. penyampaian materi pendidikan kelas XI di MAN Kota Batu guru memaparannya seperlunya saja dengan waktu kurang lebih 15 menit dan dilanjutkan dengan praktek dengan waktu kurang lebih 60 menit. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dengan alat bantu berupa kerajinan lukis kayu yang telah dibuat sebelumnya dan dengan hal tersebut diharapkan siswa dapat menghasilkan karya yang sesuai dan hasilnya maksimal.

3. Menutup pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti dalam pembelajaran. dalam kegiatan ini di MAN kota Batu, guru melakukan evaluasi terhadap

materi yang telah disampaikan dan guru mengingatkan tugas-tugas maupun alat dan bahan yang harus diselesaikan dan dibawah oleh peserta didik untuk pertemuan selanjutnya.

Setiap orang dapat dikatakan belajar apabila terjadi suatu perubahan yang ada dalam dirinya. pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik telah memiliki satu keahlian yang diajarkan oleh guru. Dalam pembelajaran guru memiliki kriteria penilaian terhadap siswa. penilaian yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Seni budaya-P.kewirausahaan ini dilihat dari beberapa aspek yakni kreatifitas, keindahan dan nilai produk dan kedisiplinan siswa. keindahan prosuk tersebut dapat dilihat dari kerapian sketsa, pewarnaan dan pengemasan produk yang telah dibuat oleh siswa. selanjutnya terkait dengan kedisiplinan waktu pengerjaan yang telah ditentukan untuk pembuatan kerajinan seni lukis kayu.

Smith dan Ragon menyatakan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Faktor tersebut adalah afektif, efisien, dan menarik. Pembelajaran yang afektif merupakan pembelajaran yang mampu membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran yang efisien merupakan aktivitas pembelajaran yang langsung menggunakan waktu dan sumber daya yang relatif sedikit. Pembelajaran perlu diciptaan menjadi peristiwa yang menarik agar mampu meningkatkan minat dan

motivasi dalam belajar.⁸⁷ Dalam pembelajaran Seni Budaya-P.Kewirausahaan ini dikatakan berhasil apabila siswa telah membuat satu produk kerajinan lukis kayu dari tahap sekteksa hingga pengemaan yang rapi.

C. Minat Berwirausaha Siswa kelas XI MAN Kota Batu Setelah Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan

Minat berwirausaha siswa dapat dibentuk saat peserta didik telah menerima pengalaman pembelajaran dan praktik pendidikan kewirausahaan baik di dalam maupun diluar kelas. Guru dalam hal ini berperan sebagai pengajar dan pembimbing untuk dapat menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha. .

Minat berwirausaha memiliki empat indikator yakni perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

1. Perasaan senang

Slameto menyatakan bahwa minat merupakan rasa lebu suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas akan dilakukan dan dikerjakan dengan sendirinya tanpa ada yang menyuruh dan dipaksa oleh siapapun dengan dilakukan dengan perasaan senang.⁸⁸ Dengan adanya perasaan senang yang dimiliki oleh siswa yang menjadi salah satu indikator dalam minat berwirausaha membuat peserta didik

⁸⁷ Rizka Brida Amalia, *"Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Praktik Prakarya di SMK PGRI 3 Malang."* (Skripsi:2016)

⁸⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, 180.

menjalankan pembelajaran dengan baik dan enjoy menikmati pembelajarannya seperti yang telah ditemui di lapangan bahwa peserta didik dapat menikmati pembelajarannya

Dalam temuan penelitian siswa memiliki rasa senang terhadap pembelajaran yang telah dilakukan di dalam maupun luar kelas. kegiatan yang dilakukan dalam menunjukkan perasaan senang tersebut tergambar pada saat kegiatan memproduksi kerajinan lukis kayu. Siswa menikmati kegiatan demi kegiatan tanpa adanya mengeluh karena dalam hal ini guru juga memberikan bimbingan dan arahan sehingga peran guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

2. Ketertarikan

Aprilianty menyatakan bahwa seseorang yang berminat pada suatu hal, maka segala tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkannya pada minatnya tersebut.⁸⁹ Dalam temuan penelitian di lapangan ketertarikan siswa dalam berwirausaha lebih berfokus pada passion yang dimiliki oleh siswa. berdasarkan dari hasil wawancara siswa lebih tertarik dengan dunia wirausaha apabila sudah memiliki skill di dalamnya. Beberapa siswa tertarik dengan wirausaha kuliner dan desain. Ketertarikan dalam berwirausaha juga tumbuh saat setelah pembelajaran seni budaya-p.kewirausahaan dilaksanakan. Pada ketertarikan ini siswa tertarik dengan kegiatan memproduksi kerajinan lukis kayu.

3. Perhatian

⁸⁹ Eka Aprilianty, "Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 3 (January 9, 2013), <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1039>.

Menurut Zunaedy menyatakan bahwa adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain. Perhatian dalam menumbuhkan minat berwirausaha yang ada di dalam diri siswa dapat terlihat dengan peserta didik memberikan perhatian pada pembelajaran Seni Budaya-P.Kewirausahaan. Guru memberikan kenyamanan untuk peserta didik agar pada saat mengikuti pembelajaran Seni Budaya-P.Kewirausahaan yang membuat peserta didik nyaman dan memberikan perhatian penuh pada saat berlangsungnya praktek pembuatan produk pada semester ini adalah lukis kayu

4. Keterlibatan

Menurut Raihanah yang menjadi salah satu indikator minat berwirausaha adalah adanya keterlibatan secara aktif pada kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan kewirausahaan.⁹⁰ Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan kewirausahaan menjadi sangat penting dimana dengan terlibatnya siswa secara langsung di kegiatan tersebut menjadi penentu dan memberikan pengalaman terhadap kewirausahaan. Berdasarkan temuan dilapangan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tersebut merupakan salah satu yang mempengaruhi tumbuhnya minat dalam berwirausaha. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang telah dilakukan proses produksi lukis kayu mulai dari sketsa gambar, pewarnaan, pengemasan dan pameran menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut.

⁹⁰ Mahmudah Hasanah, Marya Ulfah, and Fathul Jannah, "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWA PGSD MELALUI MATA KULIAH KEWIRUSAHAAN Oleh : Raihanah Sari PGSD Universitas Lambung Mangkurat," n.d.

selain itu untuk menambahkan pengalaman yang dimiliki oleh siswa kegiatan seminar dan workshop yang telah diikuti menjadi salah satu indikator dapat tumbuhnya minat berwirausaha di dalam diri masing-masing siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab VI, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa MAN Kota Batu dilaksanakan dengan pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya-P.Kewirausahaan. perencanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan melakukan pembuatan RPP, kemudian pembuatan prota dan promes yang dibentuk untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran juga adanya perencanaan tempat kegiatan pameran hasil karya peserta didik yang dilakukan secara indoor dalam ruangan dan outdoor yang diadakan saat adanya event madrasah.
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa di MAN Kota Batu pada mata pelajaran Seni Budaya-P.Kewirausahaan dilaksanakan antara pemaparan teori dan praktek dilaksanakan secara seimbang. Dalam pemaparan teori peserta didik diberikan penjelasan terkait dengan materi yang akan dipraktikkan pada pembelajaran. Kegiatan praktik, peserta didik dilatih untuk membuat dan menghasilkan produk karya berupa karya kerajinan lukis media kayu yang nantinya dilaukan pemasaran melalui kegiatan pameran indoor yang dilaukan pameran pada ruangan khusus untuk seni budaya-P.Kewirausahaan. p. kewirausahaan.

3. Minat berwirausaha siswa setelah pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran Seni budaya-P.kewirausahaan dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa.
 - a. Perasaan senang menjadi salah satu indikator dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN Kota Batu siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan kegembiraan antusiasme dalam kegiatan produksi kerajinan lukis kayu.
 - b. Ketertarikan terhadap dunia wirausaha juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran dimana siswa tertarik dengan kegiatan produksi tersebut. selain itu siswa tertarik dalam dunia wirausaha yang sesuai dengan passion yang dimiliki.
 - c. Perhatian peserta didik yang memperlihatkan perhatian tinggi terhadap aspek kewirausahaan dari proses produksi, pengemasan dan pameran cenderung memiliki minat berwirausaha lebih besar untuk terjun dalam dunia wirausaha.
 - d. Keterlibatan peserta didik secara penuh dan aktif selama pembelajaran seni budaya-p.kewirausahaan memberikan pengalaman langsung dan kesempatan untuk peserta didik dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat berwirausahanya.

B. Saran

Sebagai penutup ppeneliti memberikan saran kepada pihak-piha yang erkait antara lain:

1. Bagi Lembaga

Diharapkan MAN Kota Batu dapat mempertahankan dan meningkatkan pembelajaran berbasis kewirausahaan yang diintegrasikan dalam mata pelajaran dengan memberikan fasilitas yang terbaik sehingga dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa melalui pembuatan atau hasil produk karya siswa yang dihasilkan.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik dan melaksanakan proses pembelajaran dengan nyaman, santai namun tetap tertib. Dalam pelaksanaan pembelajaran keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh cara penyampaian materi yang diberikan oleh guru serta pembiasaan yang baik akan memberikan semangat bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dengan pembelajaran tersebut dapat tumbuh minat untuk berwirausaha sehingga pada saat lulus peserta didik sudah memiliki bekal keahlian, pengalaman yang didapatkan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Subjek, variabel dan indikator dalam penelitian ini masih terbatas. maka dari itu untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait dengan variabel yang lain ataupun menambahkan indikator terhadap variabel minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, A Umar. "Penerapan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa," n.d.
- Amalia, Rizki Brida. "Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Praktik Prakarya di SMK PGRI 3 Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Apriliani, Suci Fitri. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMK 17 Magelang.Pdf." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Aprilianty, Eka. "Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 3 (January 9, 2013). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1039>.
- Choironi, Ahmad. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad Purbolinggo Lampung Timur." IAIN Metro, 2018.
- Direktorat Pembinaan SMA. "Pedoman Kewirausahaan SMA.Pdf." Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, n.d. <https://repositori.kemdikbud.go.id/18602/1/Pedoman%20Kewirausahaan%20SMA.pdf>.
- Enoch, Jusuf. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Hasanah, Mahmudah, Marya Ulfah, and Fathul Jannah. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Pgsd Melalui Mata Kuliah Kewirausahaan Oleh : Raihanah Sari PGSD Universitas Lambung Mangkurat," n.d.
- Irkhamah, Dwi. "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mementuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Al-Islam Krian." UIN Snan Ampel, 2019.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- MAN Kota Batu. "Sejarah MAN Kota Batu." *Sejarah MAN Kota Batu* (blog), February 28, 2023. <https://news.mankotabatu.sch.id/sejarah-man-kota-batu/>.
- Moleong, and Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyani, Endang. "Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8, no. 1 (April 10, 2012). <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.705>.
- Mulyanto, Kukuh. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Terhadap Peluang Bisnis dan Minat menjadi Entrepreneur" 9 (2018): 7.
- Mustikawati, Amel, and Kurjono. "Studi tentang Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Era Revolusi 4.0." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 17, no. 1 (August 14, 2020): 31–37. <https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.33048>.
- Nasional, Kementerian Pendidikan. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.

- NU Online. "Al-Quran Dan Terjemah Surah Al-Anfal Ayat 60," n.d.
[https://quran.nu.or.id/al-anfal/60#:~:text=Persiapkanlah%20untuk%20\(menghadapi\)%20mereka%20apa,%2C%20\(tetapi\)%20Allah%20mengetahuinya](https://quran.nu.or.id/al-anfal/60#:~:text=Persiapkanlah%20untuk%20(menghadapi)%20mereka%20apa,%2C%20(tetapi)%20Allah%20mengetahuinya).
- Online, KBBI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Accessed November 24, 2022. <https://kbbi.web.id/minat>.
- "Permendibud No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah," n.d.
- Putri, Rika Syaf. "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Di SMKN 1 Kota Jambi." Universitas Jambi, 2021.
- Rahmadani, Rafika, and Amir Machmud. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship Education) di Perguruan tINGGI negeri Kota Bandung" 5, no. 1 (2018): 7.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Romli, Mochamad Edwar. "Analisis Tentang Faktor Penyebab Kewirausahaan Belum Dapat Mensejahterakan Kehidupan Penduduk." *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 15, no. 4 (July 27, 2019): 48.
<https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i4.3057>.
- Rosyanti, and Agus Irianto. "PEengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang." *Jurnal Ecogen* 2, no. 3 (October 17, 2019): 587. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7451>.
- Satya, Yuansyah. "Kurikulum Pendidikan Indonesia Harus Berwawasan Wirausaha." *Harian Ekonomi Neraca*, 2012.
<https://www.neraca.co.id/article/23111/kurikulum-pendidikan-indonesia-harus-berwawasan-wirausaha>.
- Shoimah, Siti. "Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisda Lamongan" 2, no. 2 (2019): 193.
- Slemeto. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sopyati, Yeti. "Upaya Guru Untuk Menubuhkan Minat Berwirausaha Siswa Prodei Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014-2015." UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Sudibyo, Bambang. "Menteri Pendidikan Nasional," n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R%D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. 2nd ed. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017.
- Suryani, Dede, Khusaini, Widiarti Widiarti, and Aniek. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Unis Tangerang." *LP-FKIP* 25, no. 2 (June 2017): 3.
- Sutrisno, Joko. *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini*. Bandung: IPB, 2003.
- Tohrin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*. 2nd ed. Bandung: Bumi Aksara, 2008.
- Wedayanti, Ni Putu Ayu, and I Gusti Ayu Gantari. "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha" 5, no. 1 (n.d.).
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Yunus, Muh. *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Zimmerer, W Thomas, and M Norman Scarborough. *Pengantar Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis Kecil*. 4th ed. Jakarta: Erlangga, 2005.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email: fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 54/Un.03.1/TL.00.1/01/2023 09 Januari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN Kota Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Kusuma Indah Sari
NIM : 19130021
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII MAN Kota Batu
Lama Penelitian : Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Mohammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran II Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Palimura Nomor 25 Kota Batu 65315
Telepon (0341) 592185 - (0341) 5103302
E-mail : man.kotabatu@yahoo.com Website : www.mankotabatu.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-286/Ma.13.36.01/PP.00.6/06/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Farhadi, M.Si.
NIP : 196703231996031001
Pangkat/ Gol : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala MAN Kota Batu

Menerangkan :

Nama : Kusuma Indah Sari
NIM : 19130021
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul:

" Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI MAN Kota Batu".

Pada Januari 2023 sampai dengan Maret 2023.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Batu, 16 Juni 2023
Kepala

Fahadi

Lampiran III Pedoman Wawancara

Informan:

1. Waka Kurikulum MAN Kota Batu
2. Guru Mata Pelajaran P. Kewirausahaan MAN Kota Batu
3. Peserta Didik kelas XI IPS 2 MAN Kota Batu

A. Pedoman Wawancara Waka Kurikulum MAN Kota Batu

1. Bagaimana cara menetapkan kurikulum dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan MAN Kota Batu?
2. Bagaimana Pengembangan pendidikan kewirausahaan di MAN Kota Batu?
3. Apakah tujuan pembelajaran pendidikan kewirausahaan di MAN Kota Batu untuk mengarahkan pada pengembangan minat siswa dalam berwirausaha?
4. Bagaimana sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan kewirausahaan di MAN Kota Batu

B. Pedoman Wawancara guru

1. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan minat wirausaha siswa di MAN Kota Batu ini?
2. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam mengajarkan pendidikan kewirausahaan
3. Bagaimana pendekatan, model dan teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menumbuhkan minat wirausaha siswa?
4. Bagaimana proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan untuk kelas XI?
5. Bagaimana antusiasme peserta didik dalam pembelajaran kewirausahaan?
6. Apa saja bentuk kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang ada di MAN Kota Batu ini?
7. Apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan kelas XI MAN Kota Batu ini?

8. Bagaimana menurut bapak atau ibu terkait dengan keberhasilan praktik pendidikan kewirausahaan?
9. Bagaimana tingkat minat siswa setelah melakukan pembelajaran kewirausahaan? Apakah meningkat? Mengapa demikian?

C. Pedoman Wawancara Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan kewirausahaan?
2. Apakah setelah pelaksanaan pembelajaran dan praktik kewirausahaan menjadikan anda berminat untuk menjadi seorang wirausaha, mengapa?
3. Apa yang membuat anda tertarik untuk berwirausaha?
4. Apa yang menjadi faktor kalian berminat dalam berwirausaha setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas?

Lampiran IV Pedoman Observasi

| No | Kajian pengamatan | Aspek yang diamati | Keadaan atau hasil | |
|----|-----------------------------|---|--------------------|-----------|
| | | | Ada | Tidak ada |
| 1. | Lingkungan MAN Kota Batu | a. Suasana lingkungan belajar dalam keadaan baik | V | |
| | | b. Ruang Kepala sekolah dan guru dalam keadaan baik (bersih rapi dan dilengkapi sarpras yang mendukung) | V | |
| | | c. Keadaan ruang tata usaha | V | |
| | | d. Ruang belajar siswa | V | |
| | | e. Sarana prasarana pendukung pengembangan SDM 1. Visi misi 2. Struktur organisasi 3. Daftar guru dan Karyawan | V | |
| 2. | Pembelajaran di dalam kelas | a. Perangkat pembelajaran Guru mengacu pada kurikulum 2013 | V | |
| | | b. Proses pembelajaran berorientasi pada siswa | V | |
| | | c. Guru melakukan proses belajar-mengajar beracuan pada RPP yang telah dibuat | V | |
| | | d. Pembelajaran berlangsung kondusif | V | |
| | | e. Siswa dapat | V | |
| | | f. memahami produk yang akan di buat Siswa melakukan Kegiatan pratik di dalam kelas dengan antusiasme | V | |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | g. Siswa melakukan kegiatan pameran dengan antusias | V | |
| | | h. Guru melakukan penilaian berdasarkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas | V | |

Lampiran V Instrumen Angket

INSTRUMEN PENELITIAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI MAN KOTA BATU

ANGKET MINAT SISWA DALAM BERWIRAUSAHA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Teman-teman yang saya banggakan, berkenankanlah saya meminta pengorbanan waktu teman-teman untuk mengisi daftar pertanyaan angket ini. Angket ini digunakan untuk mengetahui minat berwirausaha siswa. sehubungan dengan hal tersebut teman-teman diperlukan untuk memberikan jawaban terkait dengan pertanyaan yang terdapat pada angket ini sesuai dengan yang telah diketahui, dirasakan, dan dialami. Semua jawabn yang diberikan oleh teman-teman insya allah dijamin kerahasiaannya. Akhirnya atas bantuan teman-teman semua saya ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

A. Petunjuk Pengisian Angket

Tujuan angket ini adalah untu memperoleh informasi tentang minat berwirausaha bagi siswa yang telah melaksanakan pembelajaran Seni Budaya-P, Kewirausahaan.

Berikut merupakan petunjuk pengisian angket :

1. Jawab pertanyaan sesuai dengan keadaan dan keyakinan teman-teman
2. Berilah tanda cheklist (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia.

Dengan item jawaban sebagai berikut:

SS : **Sangat Setuju**
S : **Setuju**
KS : **Kurang Setuju**
TS : **Tidak Setuju**

B. Contoh Pengisian Angket

| No. | PERNYATAAN | Jawaban | | | |
|-----|---|---------|---|----|----|
| | | SS | S | KS | TS |
| 1. | Setelah mengikuti pembelajaran pendidikan kewirausahaan saya lebih tertarik untuk membuka usaha daripada harus bekerja atau menjadi pegawai | √ | | | |

C. Identitas Pribadi

Nama Siswa :

Kelas :

MINAT SISWA DALAM BERWIRAUSAHA

| No. | PERNYATAAN | Jawaban | | | |
|-----------|--|---------|---|----|----|
| | | SS | S | KS | TS |
| A. | Perasaan Senang | | | | |
| 1. | Saya senang dengan kegiatan pembelajaran pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran Seni Budaya-P.Kewirausahaan | | | | |
| 2. | Saya senang dengan kegiatan pameran atau bazar yang dilakukan untuk pemasaran produk yang telah saya buat | | | | |
| 3. | Saya merasa senang apabila produk yang telah saya buat, terjual dan diminati banyak orang | | | | |
| 4. | Saya merasa senang apabila saya kelak menjadi wirausahawan yang sukses | | | | |
| 5. | Saya merasa bangga dapat berwirausaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru | | | | |
| B. | Ketertarikan | | | | |
| 6. | Saya tertarik dengan berwirausaha yang sesuai passion saya | | | | |

| | | | | | |
|-----------|---|--|--|--|--|
| 7. | Saya tertantang untuk memulai berwirausaha dan berani mengambil resiko dikemudian hari | | | | |
| 8. | Saya terdorong berwirausaha karena melihat orang yang sukses dalam berwirausaha | | | | |
| 9. | Saya berkeinginan untuk berwirausaha untuk masa depan yang lebih baik | | | | |
| 10. | Disekitar saya belum banyak orang yang berwirausaha sehingga saya merasa tertarik untuk memulai berwirausaha | | | | |
| C. | Perhatian | | | | |
| 11. | Saya akan dapat memanfaatkan potensi berwirausaha yang ada di dalam diri saya | | | | |
| 12. | Saya dapat melihat peluang yang ada untuk menjadi seorang wirausaha | | | | |
| 13. | Saya akan mencoba hal-hal baru dan membuat saya lebih maju | | | | |
| 14. | Saya merasa percaya diri dan merasa dihargai apabila saya memiliki usaha sendiri | | | | |
| D. | Keterlibatan | | | | |
| 15. | Saya senang dengan terlibat secara langsung dalam pembelajaran Seni Budaya - P.Kewirausahaan | | | | |
| 16. | Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran Seni Budaya - P.Kewirausahaan saya memiliki niat untuk berwirausaha | | | | |
| 17. | Saya bersedia untuk terlibat secara langsung untuk terjun pada dunia wirausaha | | | | |
| 18. | Saya pernah mengikuti kegiatan seminar atau kursus yang berkaitan dengan dunia kewirausahaan | | | | |

Lembar Penilaian Validator

LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR

Nama Mahasiswa : Kusuma Indah Sari
Judul : Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI MAN Kota Batu
Peneliti : Kusuma Indah Sari
Nama Validator : Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Penilaian

| No | Kriteria | Skala Penilaian | | | |
|----|---|-----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas | | | | ✓ |
| 2. | Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda | | | ✓ | |
| 3. | Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar | | | | ✓ |
| 4. | Kesesuaian pernyataan dengan indikator minat berwirausaha | | | | ✓ |
| 5. | Kalimat yang diajukan dapat mengungkapkan minat berwirausaha yang dimiliki oleh siswa | | | ✓ | |

B. Kritik dan saraketr validator

Pastikan setiap item soal / pernyataan telah
mendapat indikator yg. ada

C. Kesimpulan umum

Berdasarkan penilaian instrumen angket diatas, maka instrumen tersebut dinyatakan:

Layak untuk digunakan

Malang, 16 Juni 2023

Validator,



Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP.19810719200812008

Lampiran VI Perangkat Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | | |
|------------------|---|---------------------------------|
| Nama Sekolah | : | MAN Kota Batu |
| Mata Pelajaran | : | Seni Budaya – P.Kewirausahaan |
| Kelas / Semester | : | XI / II (Genap) |
| Materi Pokok | : | Kerajinan Lukis Media Kayu |
| Alokasi Waktu | : | 8 × 45 Menit (4 kali pertemuan) |

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, dan Tujuan Pembelajaran

| Kompetensi Dasar | Indikator pencapaian Kompetensi | Tujuan Pembelajaran |
|---|--|--|
| 3.1 Memahami perencanaan usaha kerajinan lukisan dari media kayu, meliputi ide, peluang usaha, sumber daya, proses produksi dan pemasaran | 3.1.1 Mendeskripsikan ide dan peluang usaha kerajinan lukisan dari media kayu 3.1.2 Mengkategorikan jenis karya kerajinan lukisan 3.1.3 Mendeskripsikan sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses kerajinan lukis media kayu 3.1.3 Menerangkan proses produksi kerajinan lukisan media kayu di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber | Dari pembelajaran yang telah dilakukan, diharapkan siswa dapat : 1.Siswa dapat mendeskripsikan ide dan peluang usaha kerajinan lukis media kayu 2.Siswa dapat mengakatgorikan jenis karya kerajinan lukisan 3.Siswa dapat memahami sumber daya yang dibutuhkan untuk kerajinan lukis media kayu 4.Siswa dapat memahami proses produksi kerajinan lukis media kayu di wilayah sekitar |
| 4.1 Memproduksi karya kerajinan lukis media kayu meliputi, ide, peluang usaha, proses produksi dan pemasaran | 4.1.1 Merancang dan mendesain ide karya kerajinan lukisan media kayu berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya. 4.1.2 Melakukan proses pewarnaan tahap awal hingga akhir karya kerajinan lukis media kayu berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.1.3 Membuat ide pengemasan produk karya kerajinan lukis media kayu dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.1.4 Melakukan promosi melalui kegiatan pameran | 1. Siswa dapat menyajikan hasil ide dan rancangan berbentuk sketsa gambar melalui media kayu 2. Siswa dapat menyajikan hasil pewarnaan kerajinan lukis kayu 3. Siswa dapat menyajikan hasil pengemasan produk kerajinan lukis media kayu dengan kretifitasmasing masing 4. Siswa dapat melakukan promosi melalui kegiatan pameran indoor |

| | | |
|--|-----------------------|--|
| | indoor maupun outdoor | |
|--|-----------------------|--|

C. Model, Media dan Sumber Pembelajaran

| | | | | | |
|----------|-----------------|----------|---------------|----------|------------------------|
| M | <i>Project</i> | M | Papan tulis,, | S | Buku Seni Budaya Siswa |
| O | <i>Based</i> | E | spidol, | U | kelas XI dan Buku |
| D | <i>Learning</i> | D | Handphone, | M | P.Kewirausahaan Siswa |
| E | | I | Lukisan media | B | kelas XI Kemendikbud, |
| L | | A | kayu | E | tahun 2016 |
| | | | | R | |

D. Langkah-langkah Pembelajaran

| Pertemuan (2JP) | Kegiatan Pembelajaran | |
|------------------------|---------------------------|---|
| Pertemuan ke- 1 | Pendahuluan 15 menit | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kelas dengan salam dan do'a bersama sebelum memulai pelajaran 2. Guru melakukan absensi untuk memeriksa kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan di pelajari |
| | Kegiatan Inti 60 menit | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca terkait dengan materi ide dan peluang usaha serta analisa peluang usaha kerajinan lukis media kayu yang ada di daerah setempat . 2. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan harus sesuai dengan materi yang diajarkan yakni ide, peluang serta analisis peluang usaha |

| | | |
|-----------------------|----------------------|--|
| | | <p>usaha kerajinan lukis media kayu</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik beserta teman sebangku mendiskusikan, mengumpulkan, inform terkait dengan kerajinan media kayu yang ada di Kota Batu. 4. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi ditempat masing masing 5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait dengan hal yang masih belum dipahami |
| | Penutup 15 menit | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Guru menyampaikan topik pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan memberikan tugas untuk membuat sketsa gambar lukis media kayu. 3. Guru bersama pesereta didik menutup kelas dengan doa |
| Pertemuan ke-2 | Kegiatan pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kelas dengan salam dan do'a bersama sebelum memulai pelajaran 2. Guru melakukan absensi untuk memeriksa kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan di pelajari |
| | Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca terkait dengan materi ide merancang sketsa gambar kerajinan lukis kayu yang telah dibuat dirumah 2. Guru menyampaikan penjelasan terkait dengan pewarnaan sketsa lukis media kayu 3. Guru mempersilahkan peserta didik untuk melakukan proses pewarnaan tahap awal hingga akhir pada sketsa lukis media kayu 4. Guru Mendampingi peserta didik untuk melaukan proses |

| | | |
|-----------------------|----------------------|--|
| | | pewarnaan sketsa gambar dan memberikan pengarahannya kepada peserta didik terkait dengan hal yang masih belum dipahami |
| | Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Guru menyampaikan topik pembelajaran pada pertemuan selanjutnya yakni pengemasan produk 3. Guru bersama peserta didik menutup kelas dengan doa |
| Pertemuan ke-3 | Kegiatan pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kelas dengan salam dan do'a bersama sebelum memulai pelajaran 2. Guru melakukan absensi untuk memeriksa kehadiran siswa Guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari |
| | Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, terkait dengan kemasan produk kerajinan lukis media kayu 2. Guru mempersilahkan peserta didik untuk membuat kemasan produk dan logo kreatif untuk produk lukis media kayu 3. Guru Mendampingi peserta didik untuk membuat packaging yang baik dan memberikan pengarahannya kepada peserta didik 4. Peserta didik dipersilahkan untuk mengumpulkan produk karya yang telah dibuat |
| | Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Guru menyampaikan topik pembelajaran pada pertemuan selanjutnya yakni proses pameran indoor 3. Guru bersama peserta didik menutup kelas dengan doa |
| Pertemuan ke-4 | Kegiatan Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. bersama sebelum memulai pelajaran |

| | | |
|--|------------------|--|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru melakukan absensi untuk memeriksa kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan di pelajari |
| | Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, terkait dengan pemasaran melalui kegiatan pameran 2. Peserta didik melakukan kegiatan pameran indoor 3. Guru Mendampingi peserta didik untuk melakukan kegiatan pameran karya kerajinan lukis media kayu indoor |
| | Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Guru menyampaikan topik pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 3. Guru bersama pesereta didik menutup kelas dengan doa |

E. Penilaian, Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Pengamatan dalam kelas / Jurnal / Observasi
- b. Penilaian Keterampilan : Hasil karya lukis media kayu

Mengetahui
Kepala Sekolah

Batu, 1 Januari 2023
Guru Mata Pelajaran

Drs. H Farhadi, M.Si
NIP. 19670323199031001

Endah Sri Mulyani, S.Pd
NIP.

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Seni Budaya-P.Kewirausahaan

Satuan Pendidikan : MAN MALANG II BATU

Kelas / Program : XI / inti

Tahun Ajaran : 2022 / 2023

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Semester | Alokasi Waktu |
|--|---|----------|---------------|
| 1. Mengidentifikasi karakteristik wirausahawan berdasarkan keberhasilan dan kegagalan usaha. | 1.1. Memahami karakteristik kewirausahaan (misalnya berorientasi ke masa depan dan berani mengambil risiko) dalam menjalankan kegiatan usaha | GANJIL | 3 JP |
| | 1.1 Menyusun perencanaan usaha kerajinan dengan inspirasi budaya lokal non benda (misalnya cerita rakyat, mitos, simbol, tarian, pantun dan upacara adat) yang meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi dan pemasaran | GANJIL | 3 JP |
| | 1.2.1. Memproduksi kerajinan dengan inspirasi budaya lokal non benda dan material dari daerah sekitar berdasarkan daya dukung yang | GANJIL | 3 JP |

| | | | |
|---|--|--------|--------------|
| | dimiliki oleh daerah setempat | | |
| | 2.1. Memahami strategi pemasaran produk kerajinan dengan inspirasi artefak/objek budaya lokal secara langsung. Memasarkan produk kerajinan dengan inspirasi artefak/objek budaya lokal secara langsung | GANJIL | 3 JP |
| | Mengevaluasi hasil kegiatan usaha kerajinan dengan inspirasi artefak/objek budaya lokal | GANJIL | 3 JP |
| TOTAL ALOKASI WAKTU SEMESTER GANJIL | | | 18 JP |
| 2. Menganalisis sistem produksi berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat untuk kerajinan dengan | 3.1. Memproduksi kerajinan dengan inspirasi artefak/objek budaya lokal dan material dari daerah sekitar berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah | GENAP | 3 JP |

| | | | |
|---|--|-------|------|
| inspirasi artefak/objek budaya lokal dan material dari daerah sekitar | setempat | | |
| ULANGAN HARIAN 1 | | 2 JP | |
| | 3.2. Memahami perhitungan biaya produksi (Harga Pokok Produksi) produk kerajinan dengan inspirasi artefak/objek budaya local Menghitung biaya produksi (Harga Pokok Produksi) kerajinan dengan inspirasi artefak/objek budaya lokal | GENAP | 3 JP |
| | 4.1. Memahami strategi pemasaran produk kerajinan dengan inspirasi artefak/objek budaya lokal secara langsung | GENAP | 3 JP |
| | 4.2. Memasarkan produk kerajinan dengan inspirasi artefak/objek budaya lokal secara langsung | GENAP | 3 JP |
| ULANGAN HARIAN 2 | | 2 JP | |
| TOTAL ALOKASI WAKTU SEMESTER GENAP | | 16 JP | |

Mengetahui

Batu, 12 Juli 2022

Kepala MAN Kota Batu

Guru Bidang Studi

Drs. H. Farhadi, M.Si

Endah Sri Mulyani, S.Pd

NIP. NIP. 196703231996031001

Lampiran VII Dokumentasi Penelitian

| No | Keterangan | Dokumentasi |
|----|---|---|
| 1. | Rancangan sketsa siswa kelas XI MAN Kota Batu |    |

2. Proses Pewarnaan sketsa lukis kayu oleh siswa kelas XI



3. Proses pengemasan produk karya kerajinan lukis kayu



4. Hasil karya Produk kerajinan lukis kayu oleh XI IPS 2



5. Kegiatan pengamatan pameran indoor di ruangan seni budaya-P. Kewirausahaan



6. Kegiatan Pameran outdoor di lapangan madrasah



MAKOPA
BAZZAR PRODUK
KESENIAN DAN KEWIRAUSAHAAN

Kelas X MIPA 5
&
XII Agama



mankotabatu.sch.id
MADRASAH











Galeri Seni
Kelas X IPS 2
&
Kelas X Bahasa

mankotabatu.sch.id
MADRASAH

7. Produk Karya Siswa



| | | |
|------------|---|--|
| <p>8.</p> | <p>Wawancara Peneliti Bersama Bapak Yusna Affandi, S.Pd selaku Waka Kurikulum</p> |  |
| <p>9.</p> | <p>Wawancara Peneliti Bersama Bu Endah Sri Mulyani, S.Pd selaku guru Seni Budaya- P.Kewirausahaan</p> |  |
| <p>10.</p> | <p>Wawancara Peneliti Bersama Bapak Bambang, S.Sn selaku guru Seni Budaya- P.Kewirausahaan</p> |  |

| | |
|--|--|
| <p>11. Wawancara peneliti dengan Anggun Cahya dan Nawal Zauhaj siswa kelas XI MAN Kota Batu</p> |  |
| <p>12. Wawancara peneliti dengan Roihatul kelas XI MAN Kota Batu</p> |  |
| <p>13. Wawancara peneliti dengan Defana Lola siswa kelas XI MAN kota Batu</p> |  |
| <p>14. Wawancara peneliti dengan Galih Atmaja dan Achmad Azizul siswa kelas XI MAN kota Batu</p> |  |
| <p>15. Wawancara peneliti dengan Hanif Alfaizi dan Ahmad Nawaf kelas XI MAN kota Batu</p> |  |

Lampiran VIII Bukti Bimbingan Skripsi

LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN TAHUN AJARAN 2022/2023

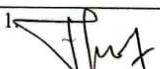
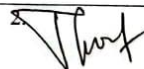



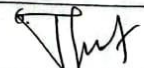
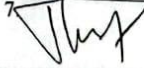
Nama : Kusuma Indah Sari

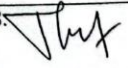
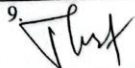






NIM : 19130021

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Judul : Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat
Berwirausaha Siswa Kelas XI MAN Kota Batu.

| No | Tanggal | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Dosen Pembimbing |
|----|------------------|--|---|
| 1. | 11 Agustus 2022 | Konsultasi Judul dan ACC |  |
| 2. | 25 Oktober 2022 | Konsultasi setelah pra penelitian terkait dengan pembelajaran kewirausahaan di MAN Kota Batu |  |
| 3. | 11 November 2022 | Konsultasi BAB I |  |
| 4. | 02 Desember 2022 | Konsultasi BAB II dan III |  |
| 5. | 06 Desember 2022 | ACC Proposal |  |
| 6. | 31 Januari 2023 | Konsultasi instrumen angket dan revisi |  |
| 7. | 3 Februari 2023 | Konsultasi revisi angket dan ACC |  |

| | | | |
|-----|---------------|------------------------------------|---|
| 8. | 5 April 2023 | Konsultasi Bab IV dan revisi | 8.  |
| 9. | 17 April 2023 | Konsultasi Bab IV dan revisi | 9.  |
| 10 | 9 Mei 2023 | Konsultasi Revisi Bab IV | 10.  |
| 11. | 10 Mei 2023 | Konsultasi Bab V dan revisi | 11.  |
| 12. | 31 Mei 2023 | Konsultasi BAB V, VI dan revisi | 12.  |
| 13. | 6 Juni 2023 | Konsultasi BAB V dan VI dan revisi | 13.  |
| 14. | 9 Juni 2023 | Konsultasi BAB V dan VI dan revisi | 14.  |
| 15 | 14 Juni 2023 | Konsultasi | 15.  |

Lampiran IX Sertifikat Turnitin



The certificate is titled "Sertifikat Bebas Plagiasi" (Plagiarism Free Certificate) and is issued by the Ministry of Religion (KEMENTERIAN AGAMA) of the Islamic Republic of Indonesia. It is specifically from Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), Faculty of Islamic Studies and Education (FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN), and the Center for Research and Academic Writing (PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING). The certificate is addressed to Kusuma Indah Sari, a student with NIM 19130021, in the S-1 Social Science Education program. The subject of the work is "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI MAN Kota Batu". The certificate states that the student's thesis/essay meets the anti-plagiarism criteria set by the Center for Research and Academic Writing. It is signed by the Head of the Center, Besny Alwadzi, on June 19, 2023, in Malang. A QR code is provided for verification.

KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023
diberikan kepada:

Nama : Kusuma Indah Sari
Nim : 19130021
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI MAN Kota Batu

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 19 Juni 2023
Besny Alwadzi



Lampiran X Biodata Riwayat Hidup Penulis



Nama : Kusuma Indah Sari

NIM : 19130021

Tempat Tanggal Lahir : Batu, 16 Januari 2001

Fakultas/Program Studi : FITK/Pendidikan IPS

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : RT 03 RW 02, Dusun Karang Jambe, Desa Beji,
Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur

Alamat Email : kusumaindah1601@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Asalia
2. SDN Beji 01
- 3 . SMP PGRI 01 Batu
4. MAN Kota Batu